

**IMPLIKASI PROGRAM UNGGULAN BOARDING SCHOOL
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAIT
AL-ARABIAH BOARDING SCHOOL ACEH**

TESIS



Oleh:

Muazzin

NIM. 201003100

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/2023 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**IMPLIKASI PROGRAM UNGGULAN BOARDING SCHOOL
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAIT
AL-ARABIYAH BOARDING SCHOOL ACEH**

MUAZZIN

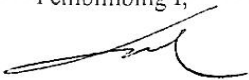
NIM. 201003100

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian
Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Muhibbuththabry, M.Ag

Pembimbing II,



Dr. Nazrullah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLIKASI PROGRAM UNGGULAN BOARDING SCHOOL
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAIT
AL-ARABIYAH BOARDING SCHOOL ACEH

MUAZZIN

NIM. 201003100

Program Studi Pendidikan Agama Islam

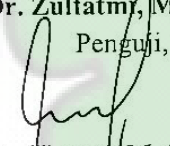
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

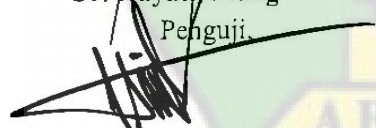
Tanggal: 7 Agustus 2023 M
20 Muharram 1444 H

TIM PENGUJI

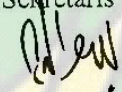
Ketua

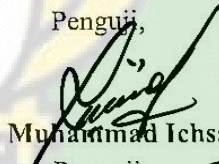

Dr. Zulfatmi, M.Ag
Penguji,

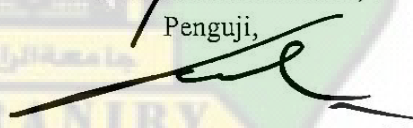

Dr. Hayati, M.Ag
Penguji,


Dr. Hazrullah, M.Pd

Sekretaris


Salma Hayati, S.Ag., M.Ed
Penguji,

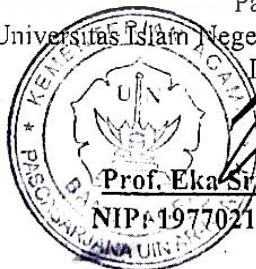

Dr. Muhammad Ichsan, M.Ag
Penguji,

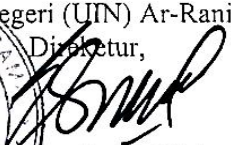

Prof. Dr. Muhibbuththabry, M.Ag

Banda Aceh, 14 Agustus 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,




Prof. Eka Simulyani, M.A., Ph.D

NIP.19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muazzin
Tempat, Tanggal Lahir : Cot Seurani, 16 Agustus 2023
NIM : 201003100
Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 10 Juni 2023

Saya yang menyatakan



The image shows a large, faint watermark of the UIN Ar-Raniry logo in the background. In the foreground, there is a small, dark rectangular stamp with a Garuda emblem and the text "METERAN TEMPEL" and "E7AKX429796380". To the right of this stamp is a handwritten signature in black ink.

Muazzin

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan rahmat dan karunia Allah SWT., penulis berhasil menyelesaikan tugas tesis ini untuk mencapai gelar sarjana. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga dan sahabat beliau yang telah gigih memperjuangkan agama Allah di bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, penulis sangat bersyukur atas selesainya karya ilmiah ini yang berjudul: **“IMPLIKASI PROGRAM UNGGULAN BOARDING SCHOOL TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAIT AL-ARABIYAH BOARDING SCHOOL ACEH”** Berkat doa dan dukungan dari keluarga, sahabat, serta para dosen, penulis berhasil menyelesaikan karya ilmiah ini. Segala puji hanya bagi Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam proses penulisan ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tertinggi kepada Ayahanda M. Nur Ajalil tercinta dan Ibunda Azizah. Dengan do'a dan restu beliau, penulis mampu menyelesaikan studi ini. Kepada istri tercinta Ernita dan anakku tersayang Nabila Zahira yang telah setia menemani dan memberikan dukungan penuh selama menjalani studi hingga selesai. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Muhibbuththabry selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hazrullah selaku pembimbing II dalam penulisan tesis ini

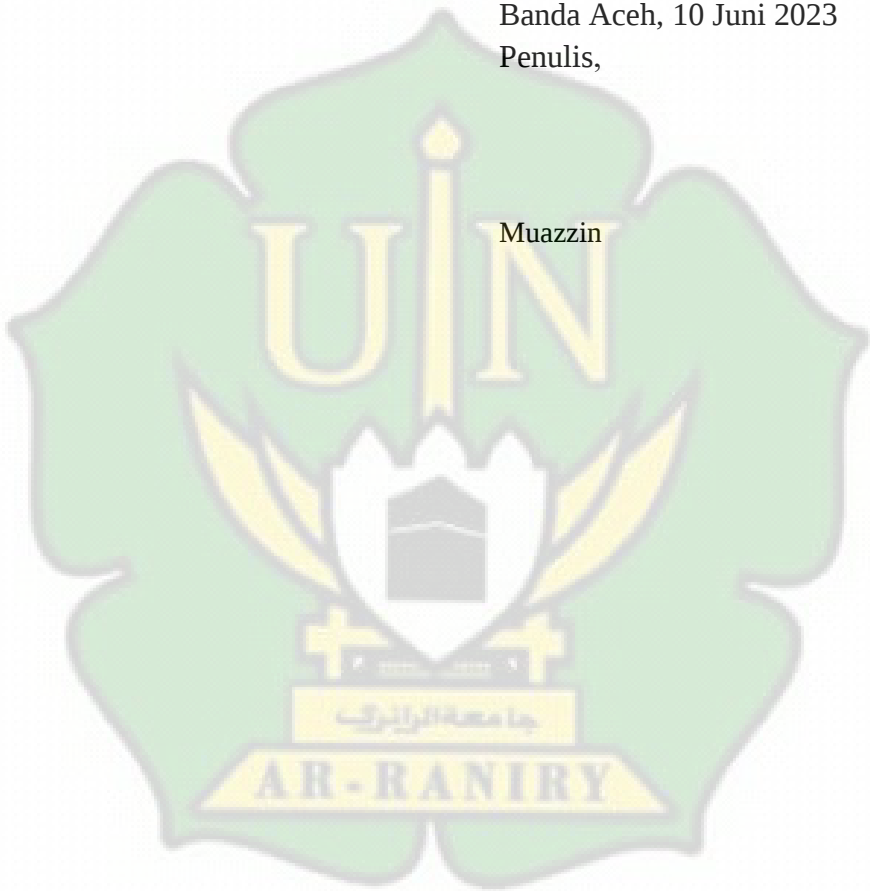
Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih memiliki

kekurangan, dan dengan rendah hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, kepada Allah jualah penulis menyerahkan segalanya.

Banda Aceh, 10 Juni 2023

Penulis,

Muazzin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Kajian Pustaka	6
1.5 Kerangka Teori	9
1.6 Metode Penelitian	11
 BAB II KURIKULUM PROGAM UNGGULAN	 20
2.1 Program Unggulan.....	20
1. Implikasi Program Unggulan <i>Boarding School</i>	20
a. Implikasi	20
b. Program Unggulan	21
1) Pengertian Program Unggulan	21
2) Fungsi Kurikulum	22
3) Strategi Pelaksanaan Program Unggulan	30
c. <i>Boarding School</i>	38
1) Pengertian <i>Boarding School</i>	38
2) Tujuan dan Peran <i>Boarding School</i>	40
3) Unsur-unsur Program <i>Boarding School</i>	41
4) Keunggulan Program <i>Boarding School</i>	46
2. Mutu Pendidikan.....	50
a. Pengertian Mutu Pendidikan	50
b. Standar dan Indikator-indikator Mutu Pendidikan	52
c. Karakteristik Program Unggulan <i>Boarding School</i> yang bermutu	57

BAB III	HASIL PENELITIAN	60
3.1	Hasil Penelitian.....	60
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
2.	SMAIT Al-Arabiyah <i>Boarding School</i>	61
3.	Program Unggulan SMAIT Al-Arabiyah	69
4.	Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah <i>Boarding School</i>	80
5.	Implikasi Program Unggulan SMAIT Al-Arabiyah <i>Boarding School</i> terhadap Meningkatkan Mutu Pendidikan	94
6.	Analisis Implikasi Program Unggulan SMAIT Al-Arabiyah <i>Boarding School</i> terhadap meningkatkan Mutu Pendidikan.....	97
BAB IV	PENUTUP	99
4.1	Kesimpulan	99
4.2	Implikasi Penelitian	100
4.3	Saran	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....		102
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Penulis telah menggunakan transliterasi berdasarkan format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tertera dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2021. Tujuan dari transliterasi ini adalah untuk mengalihkan huruf Arab ke dalam huruf Latin, sehingga bentuk aslinya tetap dapat dikenali dan menghindari kerancuan makna. Hal ini telah memudahkan penulisan tesis ini. Dengan demikian, diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab yang didalam tulisan sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dengan tanda, dan Sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (Dengan Titik dibawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dh	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	E dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zha'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ--	Fathah	A	A
ِ--	Kasrah	I	I
ُ--	Ḍammah	U	U

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ-يْ	Fathah dan Ya	ai	A dan I

و-َ-وْ	Fathah dan Wa	au	A dan U
ي-َ-ا-َ-ى	Fathah dan Alif atau Alif Layyinah (tertulis ya)	ā	A (dengan garis diatas)
ي-ِ-يْ	Kasrah dan Ya	ī	I (dengan titik diatas)
و-ُ-وْ	Ḍammah dan Wa	ū	U (dengan titik diatas)



PEDOMAN SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
2.	SAW.	Shallallahu 'Alaihi wa Sallam
3.	M.	Muhammad
4.	HR.	Hadits Riwayat
5.	Hlm.	Halaman
6.	Terj.	Terjemahan
7.	IAIN	Institut Agama Islam Negeri
8.	W.	Wafat
9.	H.	Hijriah
10.	M	Masehi
11.	t.th.	Tanpa Tahun Terbit
12.	t.tp.	Tanpa Tempat Penerbit
13.	t.p.	Tanpa Penerbit
14.	Cet.	Cetakan
15.	Jil.	Jilid
16.	Ra.	Radhiallahu'ha
17.	As.	'Alaihi Sallam
18.	Dkk.	Dan Kawan-Kawan
19.	Dst.	Dan Seterusnya

ABSTRACT

Thesis Title : Implications of the Boarding School Excellence Program on the Quality Improvement of Education at Smaith Al-Arabiyah Boarding School Aceh

Name/NIM : Muazzin/201003100

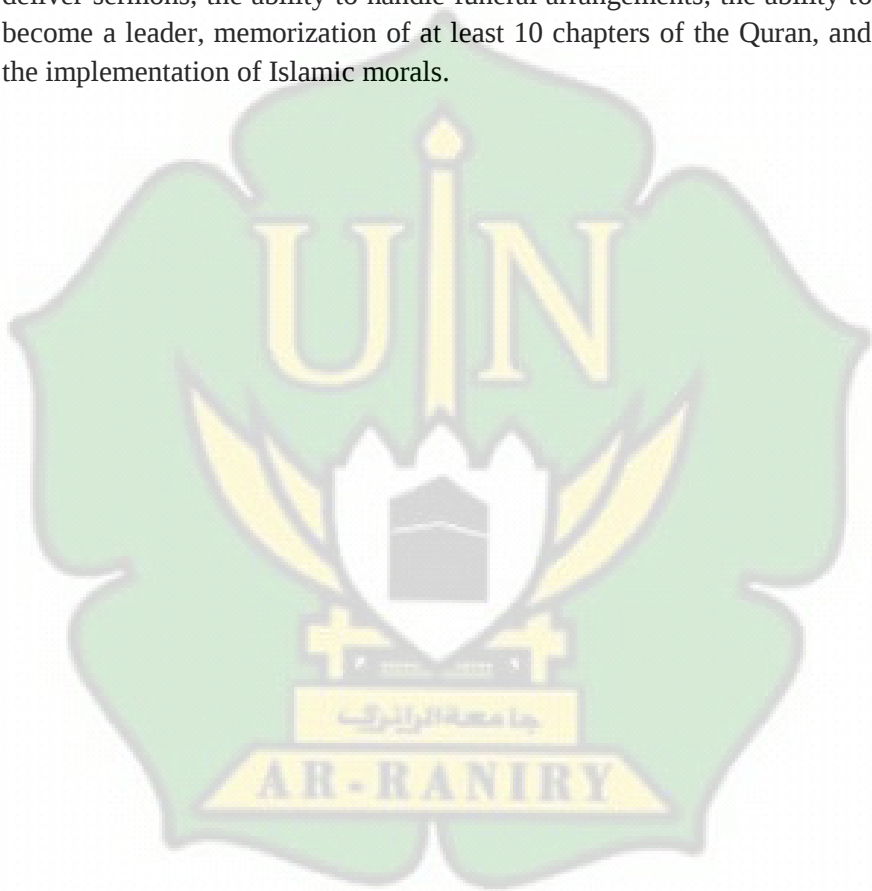
Supervisor I : Dr. Muhibbuththabry, M.Ag.

Supervisor II : Dr. Hazrullah, M.Pd.

Keywords : Islamic education, boarding school, excellent programs, educational quality.

Islamic education is an important factor in human life that plays a role in achieving success and salvation in both the worldly life and the hereafter. In Indonesia, Islamic education is divided into three parts, namely formal, informal, and non-formal education. One form of formal education that characterizes students living in boarding schools is the boarding school or boarding school. SMAITH Al-Arabiyah Boarding School is a relatively new school that has been running for 4 years and has produced one batch of alumni in 2022. Nevertheless, this school has value-added that attracts public attention as a school with early preparation excellent programs to continue studies in the Middle East, such as Arabic language, Tahfiz al-Quran, character development, and Arabic and English courses. However, SMAITH Al-Arabiyah Boarding School still has deficiencies in terms of facilities, infrastructure, and uncertified educators. Adequate facilities and certified teachers have a significant influence on the implications of excellent programs and the quality of education in this boarding school. Therefore, the research problem in this study is to what extent excellent programs are implemented by SMAITH Al-Arabiyah Boarding School and how these excellent programs contribute to the improvement of educational quality in the school. This research is a field study with a naturalistic qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that, overall, the quality of education in SMAITH Al-Arabiyah Boarding School, when viewed from the output or its graduates, is quite successful. However, on the other hand, improvements are still needed, especially in terms of the standards of educational personnel and facilities. The process of implementing excellent programs carried out by

this school has proven to be quite effective in enhancing the quality of education, as evidenced by the output of graduates who are able to compete well both domestically and internationally. The implications of these excellent programs include proficiency in the Arabic language, the ability to interact directly with Arabs, the ability to read classical texts, the ability to teach the acquired knowledge, the ability to lead prayers and deliver sermons, the ability to handle funeral arrangements, the ability to become a leader, memorization of at least 10 chapters of the Quran, and the implementation of Islamic morals.



الملخص

عنوان الرسالة : تأثير برنامج المدرسة الداخلية المتميزة على تحسين جودة

التعليم في المدرسة العربية الثانوية الأهلية في آتشيه

المؤلف/رقم القيد : مؤذن/ ٢٠١٠٠٣١٠٠

الإشراف : - الدكتور محب الطبري

: - الدكتور حزر الله

الكلمة المفتاحية : التعليم الإسلامي ، المدرسة الداخلية ، البرامج المميزة جودة التعليم الإسلامي هو عامل مهم في حياة الإنسان يجعل دوراً في تحقيق النجاح والسلام في الدنيا والآخرة . في إندونيسيا ، ينقسم التعليم الإسلامي إلى ثلاثة أقسام ، وهي التعليم الرسمي والغير رسمي وغير الرسمي . من أشكال التعليم الرسمي التي تتميز بها الطلاب الذين يعيشون في مدرسة هي المدرسة الداخلية. المدرسة العربية الثانوية الأهلية للبنين هي مدرسة جديدة تمتد لمدة ٤ سنوات وأنتجت دفعة واحدة من الخريجين في عام ٢٠٢٢ . ومع ذلك هذه المدرسة لديها قيمة مضافة تلفت انتباه الجمهور كمدرسة ببرنامج الإعداد المبكر للدراسة في الشرق الأوسط ، مثل اللغة العربية وتحفيظ القرآن الكريم وتنمية الشخصية بالإضافة إلى دورات في اللغة العربية والإنجليزية ومع ذلك ، لا تزال المدرسة العربية الثانوية الأهلية العربية للبنين تعاني من نقص في المرافق والبنية التحتية والمعلمين غير المعتمدين على الرغم من أن وجود مرافق مناسبة ومعلمين معتمدين له تأثير كبير على آثار البرامج المميزة وجودة التعليم في هذه المدرسة الداخلية . السؤال البحثي في هذه الدراسة في مدى تطبيق برامج متميزة من قبل المدرسة العربية الثانوية الأهلية للبنين وكيفية آثار هذه البرامج المميزة في تحسين جودة التعليم في المدرسة تتميز هذه الدراسة بكونها دراسة ميدانية بنهج تأصيلي نوعي . تم استخدام تقنيات جمع

البيانات مثل الملاحظة والمقابلة والوثائق. توصلت الدراسة إلى أن جودة التعليم في مدرسة العربية الثانوية الأهلية للبنين بصفة عامة ، من حيث النتائج أو الخريجين ، ناجحة بما فيه الكفاية ومع ذلك ، فلا يزال هناك حاجة للتحسين ، خاصة في معايير الكوادر التعليمية والمرافق والبنية التحتية . أثبتت عملية البرامج المميزة التي ينفذها المدرسة نجاحها في تحسين جودة التعليم ، كما يظهر من نتائج الخريجين القادرين على المنافسة بشكل جيد داخل البلاد وخارجها . تتضمن آثار البرامج المميزة القدرة على التحدث باللغة العربية بطلاقة ، والقدرة على التفاعل مباشرة مع العرب ، والقدرة على قراءة الكتب العربية الأصلية ، والقدرة على تدريس المعارف المكتسبة ، والقدرة على أن يكون إماما و خطيبا والقدرة على التعامل مع تجهيزات الجنائز ، والقدرة على أن يكون قائدا ، وحفظ القرآن الكريم على الأقل أجزاء ١٠ وتطبيق الأخلاق الإسلامي.

ABSTRAK

Judul Tesis : Implikasi Program Unggulan Boarding School terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SmaIt Al-Arabiyah Boarding School Aceh

Nama Penulis/NIM : Muazzin/201003100

Pembimbing I : Dr. Muhibbuththabry, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Hazrullah, M.Pd

Kata Kunci : Pendidikan Islam, *boarding school*, program unggulan, mutu pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mencapai kesuksesan dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Di Indonesia, pendidikan Islam terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang mencirikan siswa tinggal di asrama sekolah adalah sekolah berasrama atau *boarding school*. SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* merupakan sekolah yang masih baru berjalan selama 4 tahun dan telah menghasilkan satu angkatan alumni pada tahun 2022. Meskipun demikian, sekolah ini memiliki nilai tambah yang menarik perhatian masyarakat sebagai sekolah dengan program unggulan persiapan dini untuk melanjutkan studi di Timur Tengah, seperti bahasa Arab, Tahfiz al-Quran, pembinaan karakter, serta kursus bahasa Arab dan Inggris. SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* masih memiliki kekurangan dalam hal fasilitas, sarana prasarana, dan tenaga pendidik yang belum tersertifikasi. Padahal, fasilitas yang memadai dan guru yang tersertifikasi sangat berpengaruh terhadap implikasi program unggulan dan mutu pendidikan di sekolah berasrama ini. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh SMAIT Al-Arabiyah apakah mempengaruhi program unggulan terhadap peningkatan mutu pendidikannya Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana program unggulan yang diterapkan oleh SMAIT Al-Arabiyah

Boarding School dan bagaimana implikasi program unggulan tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Pengasuhan, Waka Sarana dan Prasarana dan alumni. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, mutu pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*, jika dilihat dari output atau lulusannya, cukup berhasil. Namun, di sisi lain, masih diperlukan perbaikan terutama pada standar tenaga kependidikan dan sarana prasarana. Proses program unggulan yang dilakukan oleh sekolah ini terbukti cukup baik dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang terlihat dari hasil output lulusan yang mampu bersaing baik di dalam maupun luar negeri. Implikasi program unggulan tersebut antara lain kemampuan berbahasa Arab yang baik, kemampuan berinteraksi langsung dengan orang Arab, kemampuan membaca kitab-kitab gundul, kemampuan mengajarkan ilmu yang telah dipelajari, kemampuan menjadi imam dan khatib, kemampuan mengurus tajhiz janāiz, kemampuan menjadi seorang pemimpin, hafalan Al-Quran minimal 10 juz, dan implementasi akhlak Islami.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi faktor keberhasilan dan kebinasaan bagi manusia itu sendiri. Allah telah menurunkan al-Quran sebagai rel untuk manusia berjalan di atasnya. Salah satu diantaranya adalah belajar. Allah berfirman Q.S al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya:

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat tersebut merupakan cikal bakal dari pendidikan. Pendidikan memiliki andil yang besar dalam mengarahkan, membimbing dan membina generasi muda sehingga menjadi generasi yang kuat dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dilakukannya. Terlebih pendidikan Islam yang selalu mengarah kepada kebaikan dan menjauhi keburukan hingga selamat dalam kehidupan dunia akhirat. Pendidikan Islam termasuk salah satu sistem pendidikan nasional, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, Yayasan Bait al-Makmur Indonesia, (Depok: Azwa al-Bayan), hlm. 597.

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.*²

Pendidikan Islam di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan sistematis dan terstruktur, dengan tingkatan berjenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, termasuk tingkatan setara seperti SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup, di mana setiap individu memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari, seperti lingkungan, keluarga, pasar, dan sebagainya. Pendidikan nonformal adalah kegiatan terstruktur dan sistematis di luar lingkup sistem persekolahan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri atau sebagai bagian dari program lebih luas, yang bertujuan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar mereka. Salah satu contoh pendidikan nonformal adalah pesantren.

Pendidikan formal yang memilih siswanya tinggal dalam asrama sekolah disebut dengan istilah sekolah *boarding school*. *Boarding school*, atau lebih dikenal dengan sebutan sekolah berasrama, merupakan suatu jenis pendidikan di mana para siswa tinggal di lingkungan sekolah selama masa studi mereka. Konsep ini mencakup dua kata kunci, yaitu "boarding" yang berarti tinggal atau menumpang, dan "school" yang berarti sekolah.

²Lembaran Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Lembaga pendidikan *boarding school* telah membuktikan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti yang tercermin dari penghargaan yang diberikan oleh masyarakat Indonesia. Secara lebih spesifik, lembaga pendidikan berbasis *boarding school* memiliki tiga fungsi utama. Pertama, sebagai pusat pengkaderan dengan fokus pada pemikiran agama. Kedua, sebagai landasan yang mencetak sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Dan ketiga, sebagai landasan yang mampu memperluas penguatan lokal dan spesialisasi dalam kemajuan.

Boarding school lebih aman dari pergaulan bebas serta mereka yang masuk di sekolah *boarding school* waktunya diatur 24 jam mulai bangun tidur hingga tidur lagi sehingga orang tua merasa aman jika anaknya masuk di sekolah *boarding school*. Sistem lembaga pendidikan berbasis *boarding school* seperti pesantren, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sesuai dengan ketentuan syariat nabi melalui keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan. Menurut Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro Pesantren atau *boarding school* memiliki beberapa tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan *boarding school* adalah:

1. Untuk mencetak generasi muda yang berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Islami, pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek umum, tetapi juga dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai,
2. Dalam *boarding school*, kedisiplinan dibentuk melalui adanya peraturan tertulis yang mengatur kegiatan para siswa dari bangun tidur hingga tidur kembali. Semua peraturan ini harus dijalankan, dan pelanggaran terhadap aturan tersebut akan diberikan sanksi oleh pengurus sekolah,
3. *Boarding school* bertujuan membentuk generasi yang berakhlakul karimah, yaitu siswa yang tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Mereka diajarkan untuk selalu berfikir sebelum bertindak,

mempertimbangkan akibat dari setiap perbuatan, serta berupaya mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aspek kehidupannya.³

Oleh karena itu *boarding school* yang ada kini terus mengembangkan diri dengan program-program unggulan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Pada lembaga pendidikan tertentu mempunyai visi dan misi yang hendak dicapai sehingga lahirlah program-program unggulan yang akan merealisasikan visi misi tersebut. Dengan ini program-program unggulan yang ada pada *boarding school* perlu terus dikembangkan dikarenakan program tersebut merupakan suatu hal yang esensial dalam dunia pendidikan. Program-program unggulan tersebut diharapkan bisa mencetak siswa-siswa yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu sekolah *boarding school* yang menerapkan program-program unggulan adalah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school*.

SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* adalah sekolah yang masih muda baru berjalan 4 tahun dan telah melahirkan satu angkatan alumni pada tahun 2022.⁴ Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* memiliki nilai plus dan menarik perhatian ditengah-tengah masyarakat sebagai sekolah yang memiliki program unggulan persiapan dini untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah seperti bahasa Arab, Tahfiz al-Alquran dan pembinaan karakter, serta kegiatan penunjang seperti kursus-kursus bahasa Arab dan Inggris.⁵ Sekolah ini masih memiliki kekurangan baik dalam segi fasilitas atau sarana prasarana dan tenaga pendidik belum ada yang tersertifikasi. Padahal penunjang fasilitas yang mencukupi dan guru

³Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, *Manajemen Boarding Schooldan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 2 No. 2 November 2017.

⁴SK Yayasan Ash Shilah, Tahun 2019.

⁵Wawancara dengan RJ (Kepala Sekolah SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

yang tersertifikasi sangat berpengaruh kepada implikasi program unggulan dan mutu pendidikan di sekolah *boarding school* ini. Walaupun demikian, sekolah ini masih mampu bersaing dengan sekolah yang telah memiliki standar sempurna dalam pendidikan dalam perlombaan, baik pada tingkat kabupaten/kota dan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengkaji bagaimana implikasi program unggulan *boarding school* terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan judul: **“Implikasi Program Unggulan *Boarding School* Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* Aceh”**

1.2 ***Rumusan Masalah***

Berdasar uraian latar belakang itu, penelitian ini mengangkat permasalahan pokok, yakni "Bagaimana Implikasi Program Unggulan *Boarding School* Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* Aceh?". Program unggulan sangat berkaitan erat dengan pendidik yang tersertifikasi dan sarana prasarana untuk menghasilkan out put yang berkualitas. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh SMAIT Al-Arabiyah apakah program unggulan bisa berjalan dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikannya? Dari rumusan masalah tersebut maka bisa diberi pertanyaan penelitian yang akan menjadi acuan serta perkembangan di pembahasan ini, ialah :

1. Bagaimana program unggulan yang diterapkan oleh SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*?
2. Bagaimana implikasi program unggulan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* terhadap peningkatan mutu pendidikan?

1.3 ***Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Berdasar pada rumusan masalah sebelum itu, tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui progam unggulan yang diterapkan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*.
2. Mengetahui implikasi progam unggulan SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* terhadap mutu pendidikan.

Manfaat penelitian yang hendak dicapai di pembahasan permasalahan ini ialah:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan, rujukan dan acuan khususnya peniliti, praktisi dan penentu kebijakan pendidikan pada program unggulan guna peningkatan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Untuk pelaku, praktisi dan penentu kebijakan pendidikan menambah wawasan dan pengetahuan terkait pentingnya implikasi program unggulan dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga terwujudnya impian melahirkan peserta didik yang berkualitas untuk masa yang akan datang.
- b) Untuk pemenuhan persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Pascasarjana UIN Ar-Raniry
- c) Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang pentingnya implikasi program unggulan dalam peningkatan mutu pendidikan.

1.4 **Kajian Pustaka**

Dalam penyusunan karya ilmiah, tujuan kepustakaan sangat penting untuk mencapai penelitian yang akurat, ilmiah, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu guna memastikan relevansinya dengan penelitian yang sedang dikaji.

Mengingat konsekuensi pemeriksaan terhadap tulisan yang berlaku dengan objek konsentrasi dalam tinjauan ini, analis akan merinci beberapa karya logis yang disusun oleh para ahli yang

berbeda sebagai referensi yang membantu, mendukung, dan membantu kesempurnaan penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini, tidak ada karya ilmiah yang murni berangkat dari ide-ide pribadi. Dalam konteks ini, beberapa karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan penelitian ini ialah:

1. Penelitian Bukran yang berjudul: *Sistem Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Jabal Hikmah*. dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Sistem *boarding school* pada SMP Islam Jabal Hikmah merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah krisis multidimensional yang dialami bangsa Indonesia, mengubah orientasi yang bersifat kognitif menjadi edukasi sepanjang masa. Sistem ini dianggap mampu sebagai solusi alternatif memenuhi tuntutan semua kalangan.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang sistem *Boarding School*, yang membedakan adalah penelitian yang akan dilaksanakan peneliti lebih kepada bagaimana upaya peningkatkan mutu pendidikan dengan adanya program unggulan pada sekolah *boarding school*
2. Penelitian Andri Septilinda Susiyani yang berjudul: *Manajemen Pendidikan Boarding School dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan *boarding school* di MBS Yogyakarta menguraikan proses manajemen mulai dari planning sampai dengan controlling (POAC) yang memiliki relevansi yang signifikan dengan nilai-nilai tujuan

⁶Bukran, *Sistem Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Jabal Hikmah*, Mataram, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.

pendidikan Islam.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang sistem manajemen *Boarding School* yang membedakan adalah penelitian yang akan dilaksanakan peneliti lebih kepada bagaimana *planning* sampai dengan *controlling* pada program unggulan.

3. Penelitian Farida Galela yang berjudul: Pendidikan Pola Asrama (*Boarding School*) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayattullah Kabupaten Fakkak. Fokus kajian pada penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pendidikan, faktor pendukung dan penghambat pendidikan pola *boarding school*, serta output dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren Hidayatullah kabupaten Fakkak.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang pendidikan *boarding school* yang membedakan adalah penelitian yang akan dilaksanakan peneliti lebih kepada implikasi program unggulan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dari kajian pustaka di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dari peneliti sebelumnya. Sebagian dari karya ini dan hasil pemeriksaan yang dirujuk oleh peneliti di atas menunjukkan bahwa belum ada eksplorasi yang secara eksplisit berbicara tentang topik yang sedang peneliti tulis, khususnya program unggulan *boarding school* dalam rangka peningkatan mutu

⁷Andri Septilinda Susiyani, *Manajemen Pendidikan Boarding School dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, Yogyakarta, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁸Farida Galela, *Pendidikan Pola Asrama (Boarding School) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayattullah Kabupaten Fakkak, Makasar*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar.

pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*, untuk itu peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut. Meskipun demikian, pada dasarnya tiga tesis dan kajian tersebut menjadi sumber serta referensi bagi peneliti untuk memulai penelitian ini.

Dari ketiga kajian yang telah dirujuk, pasti ada sumber yang khas, khususnya mengenai *boarding school*, namun konsentrasi dan bidang kajiannya tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Adapun yang membedakan eksplorasi ini dengan investigasi masa lalu adalah peneliti ini berusaha untuk mendeskripsikan implikasi program unggulan *boarding school* sebagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah.

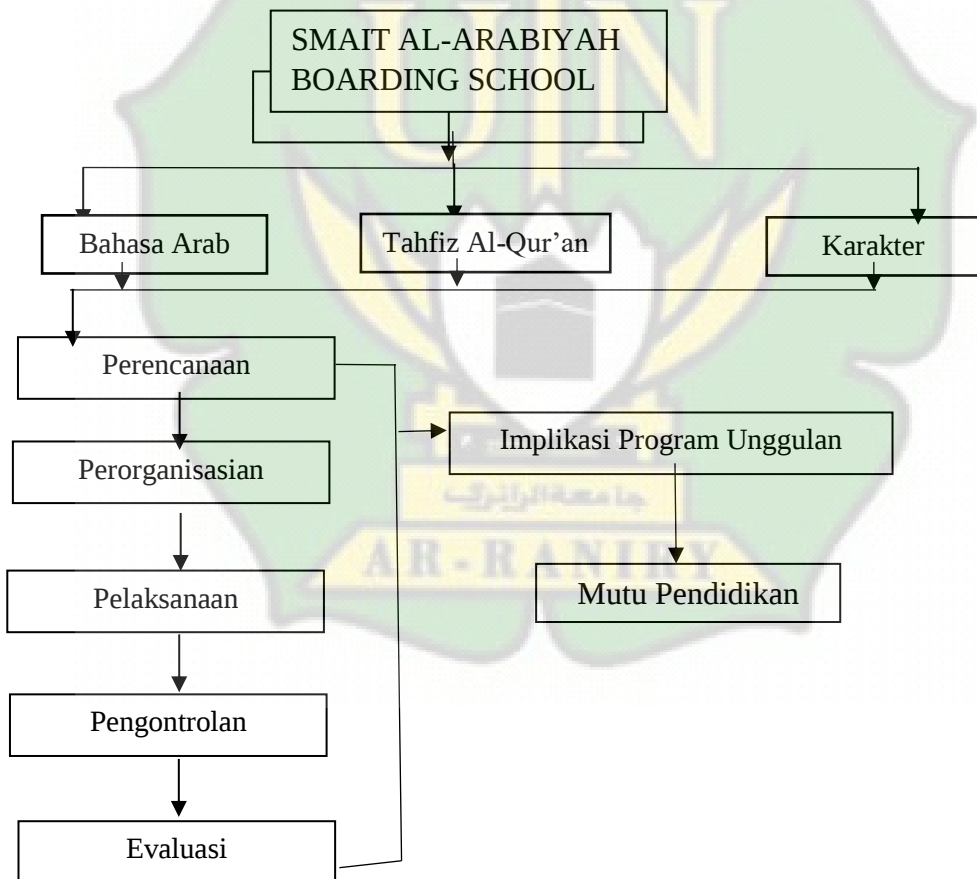
1.5 *Kerangka Teori*

Implikasi program unggulan Ini juga bagian penting pada program pembelajaran mulai dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan serta evaluasi dari program unggulan. Program unggulan dapat memberikan pengalaman belajar yang positif kepada siswa, baik melalui materi pembelajaran, keadaan ekologi *boarding school*, tokoh pendidik, contoh kerjasama relasional, dan cara hidup di lingkungan *boarding school*. Kemajuan pendidikan *boarding school* di masa mendatang tidak lepas dari berbagai kualitas yang pada umumnya merupakan upaya untuk menyempurnakan kekurangan yang dialami sebelumnya. Di antara sifat-sifat tersebut, perlu diperhatikan bahwa rencana pendidikan *boarding school* terdiri dari rencana pendidikan yang berlaku secara luas dan program pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan iklim dan kualitas satuan pengajaran yang bersangkutan.⁹

⁹Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 54.

SMAIT Al-Arabiyah Boarding School merupakan salah satu diantara beberapa sekolah *boarding school* yang cukup berhasil dalam membuat program unggulan sebagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan dan hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memilih anaknya dididik disana. Selain itu, alumni juga sudah ada yang lulus ke luar negeri walaupun baru memiliki satu angkatan alumni dan juga banyak dari alumni lulus di kampus terkemuka di Indonesia dan hal itu mampu membangun kepercayaan masyarakat.

Bagan 1.1 Kerangka Teori



Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) Artinya, penulis melaksanakan penelitian secara langsung di daerah tersebut guna memperoleh juga mengumpulkan informasi. Menurut Sugiyono adalah Proses penelitian yang dilakukan bersifat seni dan menghasilkan data yang ditemukan dari lapangan.¹⁰ menurut Sukardi adalah bahwa para ahli berusaha menggambarkan aktivitas penelitian yang diselesaikan pada item-item tertentu dengan jelas dan efisien. Para ahli juga berusaha menyelidiki, menggambarkan, serta berkomitmen untuk menjelaskan dan meramalkan suatu keganjilan yang terjadi berdasarkan informasi yang didapatkan dari lapangan.¹¹ Moleong mencirikan teknik kualitatif sebagai sistem pemeriksaan yang menghasilkan informasi menarik dalam bentuk kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal oleh individu, serta perilaku yang diamati.¹² Metode deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan informasi melalui kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal oleh individu, serta perilaku yang diamati.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan kalau dilihat dari segi pendekatannya jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang alami dan kompleks, tanpa adanya manipulasi atau

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, Cet, XIX (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7.

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan prakteknya*, Cet, III (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 14.

¹²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, XXVI (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 4.

¹³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 3.

intervensi dari peneliti, metode pengumpulan informasi dilaksanakan dengan triangulasi, penyelidikan informasi bersifat induktif, serta hasil penelitian menonjolkan makna, bukan spekulasi. Penelitian yang memanfaatkan setting naturalistik atau normal, sepenuhnya bertujuan untuk memahami kekhasan sosial secara keseluruhan, memanfaatkan teknik subjektif, dan memperkenalkannya sebagai kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian naturalistik, proses lebih diutamakan daripada hasil. Hal ini disebabkan karena melalui pengamatan proses, hubungan bagian yang sedang diteliti akan menjadi lebih jelas dan dapat dipahami secara mendalam.¹⁴

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kondisi alamiah (*natural*) implikasi program unggulan SMAIT Al-Arabiyah Boarding School dalam peningkatan mutu pendidikan, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti bahwa sekolah ini ialah lembaga pendidikan masih muda yang baru berjalan 4 tahun. Maka wajar kalau masih banyak terdapat kendala dan kekurangan dan memerlukan perbaikan dan membutuhkan pengembangan untuk kedepan. Selain itu lulusan sekolah *boarding school* juga mampu bersaing secara nasional maupun internasional hal itu dibuktikan dengan adanya alumni sekolah *boarding school* yang melanjutkan studinya di luar negeri dan rata-rata alumni sekolah *boarding school* bisa hidup dimana-mana dan bisa hidup mandiri. SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* merupakan salah satu diantara beberapa sekolah *boarding school* yang cukup berhasil walau perjalanan sekolah tersebut masih seusia balita, hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memilih anaknya dididik disana. Selain itu, alumni-alumninya juga ada yang sudah berhasil bahkan ada yang lulus ke luar negeri dan hal itu mampu membangun kepercayaan masyarakat. SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* ini dipimpin oleh Ustazd Muhajir Syarifuddin Lc., M.A alumni Yaman

¹⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 5.

3. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan guna menghindari terjadinya kesalahan pemahaman serta perbedaaan penafsiran yang berkenaan pada istilah pada judul tesis yang berjudul penelitian : **“Implikasi Program Unggulan *Boarding School* Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* Aceh”** maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan ialah :

a. Implikasi

Implikasi adalah akibat yang muncul akibat penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.¹⁵

b. Program Unggulan

Program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya.¹⁶

c. SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*

SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* adalah sekolah *boarding school* yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern. Pembelajaran pada sekolah *boarding school* ini secara berjenjang serta berkesinambungan, pada satuan program didasar dengan satuan waktu, seperti semester, tahun atau kelas, juga seterusnya. yang tidak hanya memberikan ilmu umum tapi juga diajarkan ilmu agama sebagai persiapan ke Timur Tengah serta bisa memberikan ilmu pendidikan keterampilan.¹⁷

d. Mutu Pendidikan

¹⁵Andewi Suhartini, Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi, *Jurnal* (Makassar: Vol 10, No 1, 2007), hlm. 42-43.

¹⁶Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet, I (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 55.

¹⁷Khosin. *Tipologi Pondok Pesantren*, Cet I (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm. 101.

Mutu Pendidikan ialah ukuran baik buruknya suatu benda, situasi, taraf, ataupun derajat (kepandaian, kecerdasan, juga lainnya).¹⁸

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang perseorangan, barang yang digunakan sebagai sumber guna memperoleh data. Subjek penelitian adalah responden/informan dalam ulasan. Informan mengumpulkan informasi melalui wawancara. Informan di penelitian ini ialah RJ (kepala sekolah), RG (waka kurikulum), RA (waka sarana dan prasarana) IH (waka pengasuhan), dan HA (alumni).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah implikasi program unggulan *boarding school* terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* Aceh.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan memakai metode observasi, dokumentasi serta wawancara dengan warga SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan di penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga cara :

1) Metode Observasi

Observasi ialah tehnik penelitian yang digambarkan oleh interaksi sosial, yang menghabiskan sebagian besar hari antara spesialis dan keadaan subjek saat ini dan selama waktu itu informasi adalah sebagai catatan lapangan yang dikumpulkan

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Cet, I (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

secara metodis. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, pemeriksaan ini menggunakan strategi observasional, yaitu lebih spesifik dengan memperhatikan dan mencatat secara efisien tanda-tanda yang muncul pada objek eksplorasi, baik secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁹

Adapun teknik observasi yang dipakai ialah observasi partisipan pengamat. observasi partisipan pengamat ialah peneliti terlibat langsung dengan aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati, ataupun berpartisipasi ditempat penelitian. Teknik ini digunakan dalam menggali data langsung dari objek penelitian. Observasi ini dilaksanakan guna mengamati serta mencatat perihal program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*.

2) Metode Wawancara

Wawancara ialah model komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang hendak mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan.²⁰ Pada wawancara peneliti bisa mengetahui hal dengan mendalam mengenai partisipan saat menafsirkan kondisi serta fenomena yang terjadi, pada tahap ini akan dilaksanakan wawancara, sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian yakni pertanyaan tertulis. Dalam wawancara yang setiap informan akan mendapatkan soal-soal yang diajukan, kemudian peneliti melakukan pencatatan atau merekam jawaban dari masing-masing informan.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah dokumen atau catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen berupa gambar catatan, transkrip, buku,

¹⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

²⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2010), hlm. 180.

ataupun karya monument dari seseorang.²¹ Motivasi di balik analisis yang menggunakan teknik dokumentasi dalam berbagai informasi adalah untuk mencari isu-isu yang mengidentifikasi dengan perusahaan dan organisasi, desain otoritatif pesantren, aksesibilitas data sarana juga prasarana, serta kegiatan pembelajaran serta program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah inventarisasi data, pengolahan data, dan analisis data. Data observasi dan wawancara merupakan data primer dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait bagaimana peran juga implikasi *Boarding School* dalam Peningkatan mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*.

6. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat penelitian. Sebagai human instrument, peneliti memiliki peran penting dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan temuan, dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian.²²

Terdapat jenis instrumen yang dipakai peneliti ialah :

- a. Pedoman observasi adalah alat bantu yang digunakan sebagai panduan dalam pengumpulan data pada proses penelitian.
- b. Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data.
- c. Data dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, termasuk foto kegiatan yang diambil selama proses penelitian.

²¹Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

²²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet, I (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 126.

7. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan informasi, teknik pemeriksaan subjektif memanfaatkan berbagai istilah dari eksplorasi kuantitatif. Dalam pemeriksaan subjektif, ahli dalam menguji keabsahan informasi akan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi di pengujian validitas dicirikan menjadi benar melihat data pada sumber yang berbeda, berdasar langkah yang berbeda serta di peluang yang berbeda. Selanjutnya terdapat tiga macam triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data yang dilaksanakan yakni mengecek data yang sudah didapat dari sumber. Peneliti akan menggabungkan juga membandingkan informasi data yang didapat di beberapa sumber.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik guna menguji kredibilitas Pemeriksaan informasi dilaksanakan benar-benar melihat informasi ke sumber yang sama dengan strategi. Ilmuwan akan menguji realitas informasi yang didapat dari sumber yang sama namun dengan berbagai strategi, antara lain wawancara, observasi juga dokumentasi.

c. Tringulasi Waktu

Waktu juga secara teratur mempengaruhi validitas informasi. Informasi yang dikumpulkan dengan cara berbicara dengan strategi menjelang awal hari ketika orang yang diwawancarai masih baru, masalah yang ada relatif sedikit, memberi informasi yang sah sehingga lebih padat. Demikian, untuk menguji keabsahan suatu informasi cenderung dilaksanakan dengan cara mengecek dengan pertemuan, persepsi atau strategi yang berbeda dalam berbagai peluang. Dengan asumsi bahwa efek samping dari informasi yang didapat adalah unik, lada saat itu, hal

itu dilaksanakan berulang-ulang sampai kepastian informasi ditemukan.²³

8. Teknik Analisis Data.

Analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengelompokkannya pada suatu pola, kategori serta satuan uraian dasar.²⁴ Teknik analisis data yang dipakai di penelitian ini ialah mengacu dengan konsep *interaktif model*, ialah konsep yang mengklasifikasikan analisis data pada tiga langkah, ialah :

a. Data Reduction

Ialah proses pemilahan, pemusatan perhatian dengan penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul pada catatan tertulis di lapangan.

b. Display Data

Ialah cara merangkai data pada suatu organisasi yang memudahkan peneliti guna membuat kesimpulan ataupun tindakan yang diusulkan.²⁵ Informasi ini diatur sedemikian rupa hingga memberikan kesempatan untuk mencapai kesimpulan serta membuat langkah. Struktur yang biasanya digunakan dalam informasi subjektif masa lalu adalah sebagai teks cerita.

c. Verifikasi Data

Dalam tinjauan ini akan terungkap berkaitan dengan pentingnya informasi yang dikumpulkan. Dari sini akan diperoleh tujuan sementara, ambigu, tidak fleksibel dan dipertanyakan, jadi tujuan ini harus dikonfirmasi. Hal itu akan diikuti dengan pembuktian sebagai informasi dokumentasi atau informasi yang

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 372-374.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3.

²⁵Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

digunakan sebagai informasi pendukung yang diperoleh pada saat pemeriksaan dilakukan di lapangan.²⁶

9. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* yang ada di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Pengambilan lokasi penelitian yaitu dikarenakan hasil pengamatan peneliti terdapat fenomena seperti yang telah digambarkan pada latar belakang masalah sehingga lebih akurat dalam memperoleh data.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan subjek penelitian pada program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*

10. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari wawancara secara langsung yaitu kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan tenaga pengajar, siswa dan alumni
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, literatur, media internet, dan bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91.

BAB II

KURIKULUM PROGRAM UNGGULAN

2.1 *Program Unggulan*

1. *Implikasi Program Unggulan Boarding School*

a. Implikasi

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal, seperti penemuan atau hasil penelitian. Makna implikasi cukup beragam dan bisa didefinisikan sebagai konsekuensi dari suatu hal yang telah disimpulkan dalam penelitian dengan cara yang lugas dan jelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Kata-kata dengan imbuhan "berimplikasi" atau "mengimplikasikan" mengandung makna membawa keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek atau dampak yang akan dirasakan di masa depan ketika melakukan sesuatu. Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini Implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang muncul akibat dari proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi mencakup segala sesuatu yang dihasilkan dari pelaksanaan kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, Implikasi adalah akibat yang timbul akibat penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.¹

¹Andewi Suhartini, Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi, *Jurnal* (Makassar: Vol 10, No 1, 2007), hlm. 42-43

b. Program Unggulan

1) Pengertian Program Unggulan

Program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikan. Keunggulan yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik) serta penguasaan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu lunak seperti ekonomi, politik, sosiologi, dan lain sebagainya, serta penerapannya dalam teknologi seperti konstruksi, manufaktur, komunikasi, dan sejenisnya.² program unggulan tidak terlepas dari yang namanya kurikulum sebagai landasan awal dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution istilah tentang kurikulum pertama kali muncul sekitar 1856 Masehi, sedangkan di kamus Webster kata kurikulum dipakai pada istilah olah raga ialah sebuah alat yang membawa orang dari start hingga finish, yang digunakan pertama kalinya di dunia olahraga di zaman Yunani Kuno yang berasal pada dua kata curir serta curere. Juga istilah ini kemudian mulai digunakan di dunia pendidikan sekitar 1955 Masehi yang bermakna mengenai mata pelajaran di perguruan tinggi.³

Definisi tersebut kemudian dikembangkan oleh perkembangan zaman hingga kita dapat peroleh penggolongan kurikulum :

- a) Kurikulum bisa dipandang menjadi suatu Produk, khususnya akibat dari perbaikan rencana pendidikan yang dibuat. Hasilnya kemudian dituangkan sebagai buku ataupun panduan program pendidikan, misalnya berisi berbagai mata pelajaran yang perlu diajarkan. Hal inilah yang kemudian disebut dengan laporan program pendidikan.

²Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet, I (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 55.

³S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Cet, V (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.1-2.

- b) Kurikulum juga bisa dipandang menjadi suatu program, khususnya perangkat yang dibuat oleh sekolah ataupun madrasah guna menggapai tujuan. Yang bisa melalui menampilkan subjek yang berbeda, tetapi juga dapat menggabungkan semua jenis latihan yang dianggap mempengaruhi kemajuan siswa. Misalnya, afiliasi sekolah, kontes, pramuka, tujuan suci sekolah juga lainnya.
- c) Kurikulum juga bisa dipandang menjadi hal yang bisa diantisipasi untuk dipelajari di setiap murid, khususnya informasi, mentalitas dan kemampuan tertentu.
- d) Kurikulum sebagai wawasan murid. Ketiga perspektif di atas identik dengan penyusunan program pendidikan. Sedangkan pandangan keempat ini adalah tentang apa yang sebenarnya menjadi kenyataan bagi siswa. Ada yang masuk akal, dan apa yang ditampilkan pada anak itu pasti tidak sama dengan apa yang umumnya diharapkan oleh aransemen.⁴

2) Fungsi Kurikulum

Kurikulum mempunyai fungsi tersendiri, setidaknya setidaknya ada 6 fungsi kurikulum untuk siswa sebagai berikut :

- a) Fungsi Penyesuaian (kapasitas penyesuaian atau serbaguna), yaitu; Rencana pendidikan dapat menyesuaikan kebutuhan juga perubahan yang terjadi, hingga rencana pendidikan dapat menyesuaikan permintaan serta kebutuhan saat ini.
- b) Fungsi integrasi, yang berarti; Program pendidikan mendeskripsikan keseluruhan yang terkoordinasi secara utuh atau menyeluruh, yang mengandung arti bahwa rencana pendidikan dikoordinasikan menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 34.

- c) Fungsi diferensiasi, daya pisah yang ketiga ini adalah daya pisah yang mengandung pengertian bahwa program pendidikan harus mempunyai pilihan untuk memberikan materi ataupun materi yang berbeda berdasar pada daya tampung serta kebutuhan murid.
- d) Fungsi kesiapan (*the propaedeutic capacity*), mengandung arti bahwa program pendidikan dapat membimbing setiap siswa untuk memiliki pilihan untuk memilih bakat yang akan digeluti dengan kemampuan siswa.
- e) Fungsi pemilihan (*kapasitas spesifik*), yang mengandung arti bahwa program pendidikan memberikan keputusan kepada setiap siswa berdasar pada keadaan yang dibutuhkan saat itu. Program pendidikan dapat memberikan keputusan kepada siswa untuk kemudian dipilih oleh kecenderungan mereka.
- f) Fungsi Diagnostik (*kapasitas demonstratif*), menyiratkan bahwa rencana pendidikan siap dan terbentuk dengan mempertimbangkan konsekuensi dari penyelidikan kebutuhan yang ada, menyiratkan bahwa rencana pendidikan yang ditetapkan berangkat dari efek samping dari persyaratan yang diperoleh melalui tinjauan umum atau persepsi lapangan yang dipimpin.⁵

Oleh sebab itulah program unggulan sebagai program penyokong kurikulum untuk mewujudkan visi misi dari suatu sekolah dan memiliki perencanaan tersendiri. Perencanaan adalah kegiatan merumuskan program dengan memuat segala hal yang akan dilaksanakan, termasuk tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur, dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan program unggulan sekolah, fakta-fakta dipilih dan dihubungkan satu sama lain untuk membuat perkiraan dan peramalan tentang program yang dikembangkan untuk mencapai

⁵R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, hlm. 43-44.

keunggulan dalam keluaran (output) madrasah. Suatu perencanaan pendidikan harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini:

- a) Berorientasi pada visi, misi situasi yang ingin dicapai.
- b) Memiliki program secara bertahap dan berkesinambungan (program jangka pendek, menengah dan panjang).
- c) Mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang bermatabat dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya.
- d) Mengembangkan segala potensi peserta didik secara maksimal.
- e) Komprehensif dan sistematis, terpadu dan disusun secara logis, rasional serta mencakup berbagai jalur, jenis dan jenjang Pendidikan.
- f) Berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia
- g) Dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis
- h) Menggunakan sumber daya internal dan eksternal secara mungkin.
- i) Berorientasi kepada masa depan, karena pendidikan adalah proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi berbagai persoalan di masa depan.
- j) Responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat dan bersifat dinamika
- k) Berfungsi sebagai sarana mengembangkan inovasi pendidikan sehingga proses pembaharuan pendidikan terus berlangsung dengan baik.⁶

Oleh sebab itu proses perbaikan program unggulan dimulai dengan penyusunan rencana program unggulan. Dalam penyusunan aransemen, pikiran-pikiran yang akan diilustrasikan dan dibuat dalam program dilenyapkan terlebih dahulu oleh pikiran-pikiran. Pemikiran program unggulan dapat muncul dari:

⁶Jaja Jahari, Manajemen Madrasah, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 9

- b) Visi yang diucapkan, (Visi adalah Penegasan pikiran atau harapan) yang merupakan penegasan tentang keyakinan atau keinginan yang ingin dicapai dari suatu organisasi instruktif di jangka panjang.
- c) Kebutuhan rekanan (murid, jaringan, pelanggan lulusan), dan kebutuhan ujian tambahan.
- d) Konsekuensi dari penilaian rencana pendidikan masa lalu dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi dan kesempatan.
- e) Perspektif pada spesialis dengan dasar yang berbeda.
- f) Pola zaman globalisasi, yang menuntut seorang individu mempunyai etos belajar yang mengakar, pendidikan sosial, aspek keuangan, masalah pemerintahan, budaya dan inovasi.⁷

Kelima pemikiran tersebut kemudian diramu sehingga tercipta suatu program unggulan sebagai arsip, yang meliputi: jenis prospektus, dan bagian-bagian program pendidikan yang perlu dibuat. Apa yang terkandung di arsip tersebut selanjutnya berkembang dan terkait dalam interaksi pelaksanaan yang bisa berupa pengembangan rencana pendidikan sebagai satuan program pembelajaran (SAP), sistem pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar ruang belajar, hanya sebagai penilaian pembelajaran, sehingga tingkat produktivitas dan kecukupan diketahui. Dari penilaian ini akan diperoleh kritik untuk dimanfaatkan dalam perbaikan program pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses perbaikan program unggulan memerlukan penilaian yang konsisten mulai dari penyusunan, pelaksanaan hingga penilaian itu sendiri.⁸

Berikut asas yang menjadi dasar pada perencanaan program unggulan, ialah:

⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Cet. I, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm.12

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, hlm. 13.

- a) Objektivitas penyusunan program unggulan memiliki tujuan yang jelas dan eksplisit tergantung pada tujuan sekolah umum, informasi asli sesuai kebutuhan.
- b) Ikut serta dalam program unggulan yang menyusun konsolidasi jenis serta sumber dari semua disiplin ilmu, perpaduan sekolah juga daerah, inkorporasi batin, dan rekonsiliasi dalam interaksi penyampaian.
- c) Kelebihan penyusunan program unggulan memberikan dan menyajikan informasi dan kemampuan sebagai sumbangan bagi navigasi dan kegiatan, serta bermanfaat sebagai acuan penting dalam pelaksanaan pendidikan.
- d) Produktivitas dan Viabilitas penyusunan rencana program unggulan disusun berdasarkan standar efektivitas aset, tenaga, serta waktu guna mencapai tujuan serta hasil pembelajaran.
- e) Kesesuaian Penyusunan program unggulan disesuaikan pada tujuan siswa, kapasitas staf pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, dan perubahan/perbaikan daerah.
- f) Keseimbangan Penyusunan program unggulan mempertimbangkan keserasian antar jenis bidang studi, aset yang dapat diakses, juga antar kemampuan serta proyek yang dilakukan.
- g) Kesederhanaan penyusunan program unggulan memberikan akomodasi kepada pelanggan yang membutuhkan aturan sebagai bahan studi dan teknik untuk melengkapi sistem pembelajaran.
- h) Daya dukung Penyusunan program unggulan diselenggarakan secara ekonomis sesuai dengan tahapan, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.
- i) Normalisasi penyusunan program unggulan dinormalisasi menurut jenjang dan jenis satuan pengajaran, dari tingkat menengah hingga daerah.
- j) Penyusunan program unggulan yang bermutu memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, hingga bekerja pada

sifat sistem pembelajaran dan sifat lulusan secara menyeluruh.⁹

Selain asas perencanaan program unggulan terdapat juga sifat perencanaan program unggulan:

- a) Strategis, dikarenakan instrumen yang begitu penting dalam menggapai tujuan pendidikan nasional.
- b) Komprehensif, meliputi seluruh aspek kehidupan serta penghidupan masyarakat.
- c) Bersifat integratif, yaitu mengintegrasikan suatu rencana yang luas, termasuk pengembangan dimensi kualitas juga kuantitas.
- d) Realistis, berdasar pada kebutuhan nyata siswa serta kebutuhan masyarakat.
- e) Bersifat humanistik, menekankan di pengembangan sumber daya manusia, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.
- f) Terdesentralisasi, dikarenakan dikembangkan dari daerah berdasar dengan kondisi juga potensi daerah.¹⁰

Setelah perencanaan membutuhkan peroganisasian. Organisasi ialah membangun suatu desain berdasar bagiannya dengan terkoordinasi, baik ke arah atas dan merata, dan membagi kewajiban, keahlian dan kewajiban masing-masing bagian hingga konstruksi berjalan juga kapasitas tepat serta akhirnya bisa diselesaikan.¹¹ Suatu organisasi begitu dibutuhkan dalam tahapan manajemen:

- a) Perkumpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan program unggulan, baik di tingkat lokal ataupun di tingkat jadwal sehari-hari yang melaksanakan program unggulan.
- b) Asosiasi dalam penilaian rencana program unggulan, yang mencakup pertemuan yang berbeda dalam proses penilaian

⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. hlm. 67.

¹⁰Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. hlm. 77.

¹¹Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Cet, I (Bandung: Remaja Putra, 2014), hlm. 25.

program unggulan. Secara skolastik, asosiasi program unggulan dibuat dalam struktur otoritatif yang menyertainya rencana program unggulan, yang terdiri atas berbagai mata pelajaran yang terpisah.

Pengorganisasikan program unggulan terdapat prosedur yang terdiri atas:

- a) Prosedur pembelajaran.
Pemilihan isi kurikulum di dasar pada materi yang terdapat di buku pelajaran sudah ditentukan panitia.
- b) Metodologi penilaian berbasis surya
Penentuan dan asosiasi konten rencana pendidikan diselesaikan dengan memimpin studi atau pengujian pada penilaian dari pertemuan yang berbeda.
- c) Metodologi studi kesalahan.
Metodologi ini dilakukan dengan memimpin penyelidikan kesalahan, kesalahan, kekurangan atau kebaikan dalam hasil atau pertemuan kurikuler.
- d) Metode untuk mengerjakan program pendidikan yang berbeda.
Sistem ini dapat dibandingkan dengan teknik jalinan dengan berkonsentrasi pada strategi sekolah lain, pendidik atau sekolah dapat memutuskan atau memutuskan konten program unggulan untuk sekolah yang ditunjukkan oleh target.
- e) Investigasi latihan orang dewasa.
Dalam metodologi ini, penyelidikan awal latihan dalam kehidupan dilakukan untuk mengamati berbagai latihan yang dipertimbangkan oleh murid di sekolah. Latihan yang dibedah adalah latihan yang diidentikkan dengan pekerjaan ataupun jabatan.
- f) Teknik kapasitas sosial.

Metodologi ini diidentikkan dengan sistem pemeriksaan pergerakan area lokal. Masyarakat mengisi berbagai peran sosial dalam struktur dan bentuknya yang berbeda, dan tentu saja masalah sehari-hari, kapasitas tertentu dicirikan ke dalam berbagai ruang kehidupan.

Selanjutnya setiap perencanaan membutuhkan pelaksanaan agar hal tersebut bisa terealisasi. Pelaksanaan program unggulan adalah cara yang paling umum untuk menerapkan pemikiran, strategi, atau inspirasi sebagai kegiatan pragmatis untuk memiliki efek, baik sebagai perubahan, informasi, kemampuan, serta kualitas dan perspektif.¹² Berhasil atau tidaknya program unggulan sangat bergantung pada pendidik dengan alasan bahwa pendidik adalah kunci yang memutuskan dan mengkoordinasikan bagian-bagiannya. Tugas instruktur bukan untuk memberi dan membekali siswa dengan informasi, namun kapasitas pendidik sebagai inspirasi, perantara dan fasilitator pembelajaran.¹³ Sementara itu, pelaksanaan rencana program unggulan itu sendiri diakui dalam proses pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan standar dan permintaan rencana pendidikan yang telah dikembangkan sebelumnya untuk tingkat pendidikan atau sekolah tertentu. Pelaksanaan rencana program unggulan dipisahkan menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan program pendidikan tingkat sekolah dan tingkat balai belajar. Di tingkat sekolah, tugasnya adalah pendidik.¹⁴ Meskipun ada kualifikasi antara kewajiban kepala dan kewajiban pendidik dalam melaksanakan rencana program unggulan dan ada berbagai tingkatan dalam organisasi, khususnya tingkat kelas dan tingkat sekolah, antara dua tingkat untuk melaksanakan program unggulan. organisasi program unggulan, mereka secara konsisten terhubung di pinggul dan saling

¹²Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Cet, I (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.117-118.

¹³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 69.

¹⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 43.

bertanggung jawab untuk menjalankan siklus administrasi kurikulum.¹⁵

3) Strategi Pelaksanaan Program Unggulan

Strategi Pelaksanaan Program Unggulan memiliki unsur antara lain:

a) Proses belajar mengajar

Pelaksanaan program unggulan pada dasarnya, mengakui proyek-proyek pembelajaran yang mampu mempengaruhi siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu tanda substansial dalam pelaksanaan rencana program unggulan adalah proses pembelajaran mengajar. Pada akhirnya, proses pendidikan dan pembelajaran adalah operasionalisasi dari program unggulan. Selain itu ada penilaian bahwa proses pendidikan dan pembelajaran adalah program pendidikan asli atau miniatur rencana pendidikan. Proses pendidikan dan pembelajaran adalah tindakan nyata yang mempengaruhi siswa dalam keadaan yang memungkinkan terjadinya hubungan antar pengajar dan murid, murid dengan murid ataupun murid dengan iklim belajar mereka.¹⁶

Bagian-bagian yang harus terkandung dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran yang akan digerakkan agar siswa mencapai tujuan pertunjukan adalah:

- (1) Menampilkan materi atau konten mendidik.
- (2) Menampilkan strategi dan alat bantu
- (3) Appraisal atau penilaian.

Bagian penyajian materi berfungsi untuk memberikan isi pada tujuan pengajaran, teknik dan peragaan membantu

¹⁵Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 46.

¹⁶Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 44.

mengisi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada tujuan mendidik, dan evaluasi berfungsi untuk memutuskan apakah sasaran tayangan telah tercapai.¹⁷

Proses pengajaran dan pembelajaran merupakan kewajiban dan kewajiban pendidik, selanjutnya pengajar adalah pelaksana rencana pendidikan. Pendidik yang berdampak dan mengubah karakter anak muda melalui kualitas yang terkandung dalam pendidikan program unggulan. Keterpaduan proses pendidikan dan pembelajaran yang tersusun, dirancang, dan disesuaikan dengan rambu-rambu yang terdapat di Bagan Program Pertunjukan (GBPP) ialah ciri dan tanda keberhasilan pelaksanaan rencana pendidikan. Di sinilah kedudukan dan proses pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu metodologi dalam melaksanakan rencana pendidikan. Instruktur sebagai pelaksana, pembimbing dan sekaligus perencana program pendidikan sangat dibutuhkan untuk dapat:

- (1) Mendominasi GBPP
- (2) Mendominasi menampilkan materi/informasi logis
- (3) Menyusun contoh
- (4) Menghadapi proses pendidikan dan pembelajaran
- (5) Mengevaluasi hasil belajar.

Kapasitas tersebut merupakan persyaratan untuk memiliki pilihan untuk melaksanakan rencana pendidikan program unggulan sebagaimana mestinya.¹⁸

b) Bimbingan menyeluruh

¹⁷Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, hlm. 66.

¹⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 44.

Bimbingan secara umum, ini adalah program bantuan siswa untuk belajar dengan berfokus pada peluang dan kebenaran masalah yang dilihat sehubungan dengan kesadaran diri yang ideal hingga mereka bisa memperoleh diri mereka sendiri, mengarahkan mentalitas serta aktivitas mereka sesuai permintaan dan keadaan sekolah, iklim keluarga dan lingkungan setempat.¹⁹ Oleh karena itu perwujudan dari arahan adalah untuk membantu siswa dan mengarahkan mereka pada pencapaian tujuan instruktif. Motivasi utama di balik program pengarahannya di sekolah adalah untuk menumbuhkan kapasitas dan kapasitas siswa dalam mengelola masalah yang mereka hadapi.²⁰ Oleh karena itu, pekerjaan bimbingan mencakup kemampuan pengalihan, misalnya, membantu siswa dengan memilih jurusan sekolah, peluang bisnis, minat, hadiah, dan atribut karakter lainnya, dan kemampuan penyesuaian, khususnya membantu otoritas sekolah, terutama instruktur, untuk mengubah proyek pertunjukan. dan latihan sesuai kebutuhan sekolah. minat dan kapasitas sebagai persyaratan siswa untuk memperoleh perubahan individu dan memperoleh landasan dalam pergantian peristiwa yang ideal.²¹

Mengingat sifat, alasan, dan kapasitas pembinaan, maka pelaksanaan fungsi pembinaan dan pembinaan di sekolah meliputi antara lain:

- (1) Latihan-latihan primer atau pendahuluan, misalnya penyuluhan dan pengarahannya data, penyuluhan

¹⁹Firdaus Zulfahnur Z. dan Rosa, Rosmid, *Telaah Kurikulum bahasa Indonesia SMA* (Jakarta: Karuna Jakarta, 1987), hlm. 55.

²⁰Firdaus Zulfahnur Z. dan Rosa, Rosmid, *Telaah Kurikulum bahasa Indonesia SMA*, hlm. 59.

²¹Firdaus Zulfahnur Z. dan Rosa, Rosmid, *Telaah Kurikulum bahasa Indonesia SMA*, hlm. 67.

dengan semua staf, pengumpulan data, pemberian jabatan yang ditangani.

(2) Mengumpulkan informasi dan data siswa seperti informasi karakter individu, keluarga, iklim sosial, informasi mistik siswa (sudut pandang ilmiah, perspektif gairah, sudut pandang, karakter, prestasi belajar yang dicapai dan lain-lain).

(3) Memisahkan data dan petunjuk arah, misalnya arah kehidupan di sekolah, arah kehidupan sekolah atau sekolah yang lebih tinggi, data tentang jenis pekerjaan, data tentang cara terbaik untuk belajar, data tentang iklim yang dibutuhkan siswa.

Kedudukan dan penyebaran seperti memilih jurusan, memasukkan kelas, membentuk perkumpulan review, mengambil program review, memilih latihan ekstrakurikuler, mengarahkan minat dan lain-lain.²²

c) Administrasi supervise

Pelaksanaan program unggulan membutuhkan usaha bersama yang diatur, dirancang juga disesuaikan sehingga tujuan instruktif bisa dicapai dengan ideal. Usaha ini diidentikkan dengan organisasi, khususnya upaya untuk menggunakan semua aset, baik material maupun individu, secara efektif dan efisien. Jenis latihan wewenang di sekolah fungsional meliputi bidang mendidik, bidang masalah siswa, bidang fakultas, bidang uang, bidang perlengkapan pertunjukan, bidang perlengkapan sekolah serta bidang hubungan sekolah dan daerah.²³

Sisi berlawanan yang erat diidentifikasi dengan organisasi pendidikan adalah manajemen. Pengawasan adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah,

²²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum*, hlm. 69.

²³Soetopo Hendyat dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88.

terkhusus tenaga pendidik, guna membina siklus belajar mengajar menjadi lebih menarik dan produktif. Kesan kata mengatur atau direktur pada umumnya mencari kesalahan dari staf, meskipun fakta bahwa manajemen dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan. Komponen-komponen sistem pelaksanaan rencana pendidikan, misalnya proses pengajaran dan pembelajaran, pengarahan, pengorganisasian, penilaian merupakan pokok-pokok fokus latihan pengawasan. Metode yang dapat digunakan dalam pengawasan antara lain pertemuan, percakapan, persepsi, kerja sama, persiapan, surat menyurat, kunjungan kelas dan lain-lain.²⁴

d) Sarana kulikuler

Sarana kurikuler yang penting untuk menunjang pelaksanaan program unggulan ialah:

- (1) Perangkat pendidikan; menggabungkan perangkat keras pusat penelitian, menunjukkan bantuan, bacaan kursus/perpustakaan,
- (2) kantor angkatan kerja; Hal ini berarti bahwa jumlah staf sekolah cukup memadai, khususnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga non pengajar
- (3) Kantor bahan; mengenai keperluan perkantoran, misalnya ruang kelas, ruang lab, ruang rapat, ruang pengarahan, serta lainnya beserta perlengkapannya.²⁵

²⁴Soetopo Hendyat dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 94.

²⁵Soetopo Hendyat dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 99.

e) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan pengajar di dua tahap. Fase utama evaluasi diselesaikan menjelang akhir program pengajaran dan pembelajaran yang secara teratur disebut penilaian perkembangan. Motivasi di balik evaluasi lebih difokuskan untuk bekerja pada proses pengajaran dan pembelajaran, bukan menentukan kuantitas kemajuan belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai murid kemudian program pendidikan dan pembelajaran selesai dipakai oleh pendidik agar lebih mengembangkan kegiatan pengajarannya. Dengan asumsi hasil masih kurang, instruktur wajib mengulang materi contoh sebelum melanjutkan untuk menampilkan materi yang berbeda.²⁶

f) Administrasi Pelaksanaan Program Unggulan

Administrasi ialah keseluruhan proses kerjasama antar dua orang ataupun lebih yang didasar atas rasionalitas guna menggapai tujuan yang ditentukan. Pada rumusan ini terkandung lima konsep pokok ialah:

- (1) Administrasi sebagai interaksi umum dimana adanya berbagai bagian yang berhubungan satu sama lain.
- (2) Orang-orang terlibat sebagai interaksi pengaturan Siklus otoritatif secara konsisten disengaja. Pada tingkat dasar, pengorganisasian diselesaikan sebagai partisipasi.
- (3) Siklus regulasi membutuhkan bantuan perangkat keras dan persediaan.
- (4) Organisasi pelaksanaan program pendidikan khawatir tentang semua praktik yang diidentikkan

²⁶Soetopo Hendyat dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 87.

dengan semua tugas yang memberdayakan pelaksanaan rencana pendidikan.

- (5) Dalam penyelenggaraan rencana pendidikan ini, alasan diselenggarakannya program pendidikan ini adalah agar program pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Organisasi bertanggung jawab untuk memberikan/merencanakan materi, jabatan dan kondisi individu dengan tujuan agar program pendidikan dapat dilaksanakan.²⁷

Kegiatan pada administrasi program unggulan ialah :

- (1) Buat rencana pergerakan tahunan.
- (2) Mengembangkan rencana pelaksanaan program unit.
- (3) Buat jadwal untuk pelaksanaan latihan.
- (4) Melakukan latihan proses belajar mengajar
- (5) Menyusun pelaksanaan penyelesaian buku raport individu
- (6) Melakukan latihan ekstra kurikuler.
- (7) Selesaikan tahap terakhir penilaian pembelajaran.
- (8) Mengatur perlengkapan instruktif.
- (9) Menyelesaikan arahan dan menasihati latihan.
- (10) Mengatur upaya untuk bekerja pada sifat instruktur.²⁸

Pokok kegiatan tersebut bisa dikelompokkan menjadi:

- (1) latihan diidentifikasi dengan kepala.
- (2) latihan diidentifikasi dengan tugas pendidik.
- (3) latihan terkait siswa.

²⁷Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, hlm. 56.

²⁸Soetopo Hendyat dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 121.

(4) latihan pelaksanaan penilaian yang diidentikkan dengan upaya untuk bekerja pada sifat ahli instruktur/pendidik.²⁹

Selanjutnya setelah pelaksanaan membutuhkan pengontrolan. Pengontrolan ialah perilaku guna menuntun serta mendeteksi pelaksanaan sesuatu aktivitas supaya tidak menyimpang dari perencanaan.³⁰ Sama seperti menetapkan langkah-langkah untuk pelaksanaan tujuan, memeriksa, dan jika ada penyimpangan, harus melacak penjelasan dan memberikan aktivitas restoratif bila penting, interaksi ini berencana untuk menemukan sejauh mana tujuan akan dicapai. Kontrol ini secara tegas diidentifikasi dengan pengaturan sebagai fitur kerangka kerja. Sedangkan pengendalian program unggulan adalah metode yang terlibat dengan menetapkan pilihan tertentu tentang rencana pendidikan di sekolah, atau sistem pengajaran yang dibatasi oleh kepentingan tak tersentuh, seperti wali, pekerja dan daerah setempat.³¹ Tahap-tahap pengontrolan:

- a) Penetapan standar pelaksanaan
- b) Memutuskan perkiraan pelaksanaan latihan/pelaksanaan
- c) Perkiraan pelaksanaan tindakan
- d) Hubungan pelaksanaan dengan pedoman dan penyidikan penyimpangan
- e) Membuat langkah restoratif juga, pengendalian adalah suatu tindakan yang benar-benar melihat pelaksanaan terhadap norma-norma untuk memutuskan sejauh mana target telah tercapai.

²⁹M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Kepala Sekolah Menyongsong* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 154.

³⁰Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 25.

³¹Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 157.

Kontrol rencana pendidikan dapat dilihat sebagai metode yang terlibat dengan menetapkan pilihan tentang program unggulan di sekolah atau sistem pertunjukan yang dibatasi oleh kepentingan tak tersentuh, seperti wali, pekerja, lingkungan lokal atau di luar area lokal.³²

Pelaksanaan pengendalian rencana pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut: gagasan siswa dan kelas mengharuskan pendidik mempertimbangkan ruang opsional dalam memilih fokus penting dalam rencana pendidikan. Artikulasi resmi dari rencana pendidikan dan pelaksanaan perubahan yang dibuat oleh instruktur biasanya muncul dalam derajat (materi), bisa ekstrim atau lengkap.³³

c. *Boarding School*

1) *Pengertian boarding school*

Boarding school adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang menggabungkan kata *boarding* dan *school*. *Boarding* merujuk pada fasilitas asrama atau tempat tinggal bagi siswa, sementara *school* mengacu pada lembaga pendidikan.³⁴ Menurut Oxford Dictionary “*Boarding School* is school where pupils live during the term.” Artinya adalah : Sekolah berasrama adalah sebuah lembaga pendidikan di mana siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tinggal bersama dalam lingkungan sekolah selama proses pembelajaran.³⁵ Sedangkan M. Arifin mengartikan *boarding school* menjadi lembaga pendidikan agama Islam yang

³²Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 50.

³³Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, hlm. 65.

³⁴John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 72

³⁵Victoria Bull (ed), *Oxford : Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001), 43.

tumbuh juga diakui masyarakat di sekitar.³⁶ Abdurrahman Wahid atau Gus Dur memberikan makna bahwasanya *boarding school is a place where santri (student) live* tempat dimana siswa menuntut ilmu.³⁷ Imam Zarkasyi, mendefinisikan *boarding school* sebagai lembaga pendidikan Islam yang mana siswa berdisiplin, berasrama, dan kyai sebagai salah satu figur utamanya, mesjid sebagai pusat kegiatan belajar dan mengajar agama yang dibimbing langsung oleh kyai.³⁸ Menurut Nurhayati Djamas, *Boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan dengan siswanya tinggal bersama di asrama yang diawasi oleh pengasuh lembaga tersebut. Di dalamnya, pendidikan agama dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan umum secara terpadu.³⁹

Dari sebagian pengertian di atas, terlihat bahwa *boarding school* merupakan Lembaga pendidikan yang mendidik siswa mempelajari ilmu-ilmu keislaman secara mendalam yang berdisiplin, memiliki tempat tinggal (asrama) dan kyai sebagai sebagai salah satu figur utamanya, dan mesjid sebagai pusat kegiatan belajar dan mengajar yang dibimbing langsung oleh kyai. Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa *boarding school* adalah Lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan modern yang mempelajari kitab-kitab keislaman dan pelajaran umum yang tidak hanya terfokus pada ilmu yang disampaikan oleh kyai di masjid tetapi juga mempelajari ilmu umum yang tidak dimiliki oleh kyai yang memiliki fasilitas seperti asrama dan ada juga kelas

³⁶M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1933), hlm. 204.

³⁷Abdurrahman Wahid, *Principles the Pesantren Education dalam Manfred Oepen and Wolfgang Karcher (eds) the Impact of Pesantren*, (Jakarta: P3M.1998), hlm. 33.

³⁸Amir Hamzah Wirosukarto. *KHLM. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hal.5

³⁹Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 157

selain itu juga terdapat sekolah baik sekolah di bawah naungan Kementrian Agama maupun Kementrian Pendidikan.

2) Tujuan dan Peran Program *Boarding School*

Tujuan adalah sebuah impian atau tujuan yang ingin dicapai seseorang atau suatu kelompok. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, selain faktor-faktor lain yang terkait seperti metode pendidikan, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁴⁰ Dalam konstelasi pemikiran sistem pendidikan, tujuan memiliki peran penting yang harus dipertimbangkan. Tujuan menjadi landasan untuk membangun konsep pendidikan yang sesuai dengan platform lembaga dan mencapai keluaran yang diinginkan. Sebagai visi yang dikonstruksi dalam bentuk ideal, tujuan menjadi pijakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pendidikan. Maka tujuan merupakan visi yang dikonstruksi dalam sebuah bentuk ideal :

- a) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi.
- b) Melakukan pembaharuan system pendidikan
- c) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan

Tujuan menjadi kunci keberhasilan pendidikan, bersama dengan faktor-faktor lain yang terkait seperti pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Dengan tujuan yang jelas, proses pendidikan dapat berjalan lebih terarah sesuai dengan target yang ingin dicapai. *Boarding school* umumnya memiliki tujuan untuk membina peserta didik agar lebih mandiri, serta membentuk karakter dan akhlak mereka agar menjadi lebih baik, shalih-shalihah, faham agama, dan hafal al-Qur'an. Sekolah dengan konsep *boarding school* memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang menawarkan

⁴⁰Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta:Erlangga, 2007), 3.

program unggulan dan kurikulum sekolah yang terintegrasi. Adapun peran *boarding school* dapat dilihat sebagai berikut;

- a) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami
- b) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional, serta kecakapan hidup.
- c) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern, dan memiliki daya saing.
- d) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Disamping bertujuan mencetak generasi unggul, *boarding school* juga memiliki peran penting dalam mencetak calon pemimpin. Menurut Bedjo Sujanto, *boarding school* merupakan salah satu cara dalam mengelola sekolah di Indonesia. Dengan mengasramakan peserta didik dan memberikan tambahan kegiatan di lingkungan sekolah, hal ini akan sangat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.

3) Unsur-Unsur Program *Boarding School*

Dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan *Boarding School*, keterpaduan dari setiap unsur yang ada di dalamnya menjadi kunci utama. Terdapat beberapa unsur dalam *Boarding School*, diantaranya asrama, siswa, pengasuh, materi pelajaran. Sedangkan menurut Madania, terdapat beberapa unsur dalam *Boarding School*, diantaranya yaitu asrama, pengasuh, siswa, masjid.⁴¹

Dari uraian di atas, dapat di kemukakan bahwa unsur-unsur dari *Boarding School* terdiri dari:

⁴¹Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam*, hlm. 158

a) Asrama

Asrama adalah tempat tinggal sementara bagi sekelompok orang dengan kamar-kamar yang cukup, dipimpin oleh seorang kepala asrama.

b) Pengasuh

Pengasuh dalam *boarding school* memiliki peran ganda sebagai penanggung jawab dan orang tua bagi para siswa di asrama. Pengaruh pengasuh sangat besar di lingkungan asrama. *Boarding school* memiliki ciri khas dengan mengutamakan pendidikan agama dan nilai-nilai sosial dalam membentuk pola relasi sosial. Melalui pendidikan di asrama, nilai-nilai ini ditransmisikan untuk membentuk pribadi dan watak siswa.⁴²

c) Siswa

Para siswa yang diterima di lembaga ini merupakan siswa terbaik dari pesantren-pesantren yang telah memiliki basis pengetahuan agama yang cukup.

d) Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan dengan berbagai ekstra kurikuler, seperti shalat berjamaah dan tadarus (belajar Al-Qur'an). Shalat berjamaah merupakan keharusan bagi siswa dengan menerapkan ketentuan *overlimits*, yaitu siswa hanya boleh tidak mengikuti shalat berjamaah lima kali dalam seminggu yang diabsen oleh piket masjid dari siswa itu sendiri. Pelanggaran atas ketentuan ini akan diberi sanksi, seperti tidak diperbolehkan pulang ke rumah orang tua bersama dengan siswa lainnya. Penerapan ketentuan ini bertujuan untuk menanamkan disiplin keagamaan pada siswa.

⁴²Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: UIN Press, 2009), hlm.140.

e) Materi pelajaran

Pembinaan keagamaan siswa merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperkaya dengan berbagai kegiatan berdimensi keagamaan di *boarding school*. Meskipun berbeda dengan pendidikan di pesantren, sekolah ini mengadopsi prinsip pendidikan sejalan dengan tradisi pesantren, termasuk tadarus Al-Quran, muhadharah, pelatihan tajhiz jenazah, pelatihan imam dan khatib, dan lain-lain. Model pendidikan *boarding school* adalah hasil modifikasi antara model pendidikan Islam di pesantren dan pendidikan klasikal. Sekolah ini menawarkan pendidikan terpadu antara pendidikan agama yang komprehensif untuk membentuk pribadi yang kuat secara agama dan perilaku yang berakhlak mulia, sekaligus diperkaya dengan perkembangan sains dan teknologi.

Program-program yang diselenggarakan oleh *boarding school* untuk mencapai tujuan yang diharapkan berbeda antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, karena tidak ada ketentuan atau ketetapan baku yang mengharuskan adanya keselarasan seperti pada sekolah-sekolah regular pada umumnya. Penyelenggaraan program disesuaikan dengan visi misi masing-masing lembaga *boarding school* tersebut. Namun, secara umum karakteristik *boarding school* dapat dilihat dari aspek-aspek penerapan kurikulum dan metode pendidikan dengan alokasi waktu yang menyeimbangkan antara pendidikan agama bagi pembentukan watak dan pribadi siswa dengan kurikulum umum serta pada aspek kedisiplinan.⁴³

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem *boarding* lebih menekankan pendidikan

⁴³Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan...*, 152

kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam. Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan gurugurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru/ pendidik.⁴⁴

Keseluruhan proses pendidikan *boarding School* diarahkan pada penguasaan bahasa Arab, keagamaan, sains dan teknologi, pengembangan kepribadian serta pembentukan karakter siswa, maka kurikulum yang diterapkan merupakan penjabaran dari ketiga unsur tersebut. Setidaknya ada dua program pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah *boarding school*, yaitu:

⁴⁴Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 49

- a) Kegiatan kurikuler kegiatan ini merupakan substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan kurikuler ini dilaksanakan melalui tatap muka di sekolah untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Substansi muatan lokal ini ditentukan oleh satuan pendidikan terkait.
- b) Ekstrakurikuler Untuk menunjang program pembelajaran akademis di *boarding school*, maka diperlukan program ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa, menyalurkan minat dan bakat serta meningkatkan prestasi nonakademis siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka serta memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan yang telah dipelajari.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- (1) meningkatkan dan memantapkan pengembangan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
 - (2) mengenali hubungan antar pelajaran dalam kehidupan di masyarakat.
- f) Keagamaan
- Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari kepengasuhan asrama diperkaya dengan menerapkan kegiatan yang sejalan dengan prinsip pesantren, seperti shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, pengajian kitab dan sebagainya. Hal ini bertujuan pada pembentukan pribadi keagamaan siswa. Di samping itu, sebagai nilai tambah dan keunggulan *boarding school* juga

diselenggarakan program-program unggulan seperti penguasaan bahasa asing, teknologi, tahfidh Al-Qur'an dan lain sebagainya.

4) Keunggulan Program *Boarding School*

Sistem *boarding school* lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam.

Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus menerus diamati dan dipantau oleh para guru/pendidik. Ada beberapa keunggulan Program *boarding school* antara lain sebagai berikut:

- a) Kemudahan dalam pengontrolan. Peserta didik di sekolah berasrama akan terkontrol aktifitasnya, karena mereka tidak leluasa keluar masuk sekolah, sehingga hampir tidak

memungkinkan mereka terlibat tindakan atau pengaruh negatif di lingkungan masyarakat.

- b) Optimalisasi pembinaan dan pelayanan pendidikan menjadi prioritas utama dalam sekolah berasrama. Keberadaan siswa yang berada dekat dengan sumber belajar seperti guru, perpustakaan, internet, dan lain-lain.
- c) Pembentukan kemandirian dan kedewasaan adalah salah satu manfaat yang dapat dihasilkan dari pengalaman siswa menjauh dari orang tua, seperti ketika mereka memilih untuk tinggal di asrama. Hal ini membantu siswa menjadi lebih mandiri karena mereka harus menghadapi dan menangani berbagai keperluan pribadi mereka sendiri
- d) *Boarding school* dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan orang tua. Orang tua tidak perlu terlalu repot mengurus atau memperhatikan putra putrinya karena putra putrinya tinggal di asrama sekolah. Dengan demikian, orang tua tidak terlalu khawatir terhadap lingkungan yang kurang baik bagi putra putrinya, sehingga pekerjaan orang tua pun tidak terganggu dan mereka dapat lebih produktif dalam bidang pekerjaannya.
- e) *Boarding school* meningkatkan efektivitas transportasi bagi siswa. Karena siswa tinggal di kompleks sekolah, mereka tidak perlu merasakan capek menunggu angkot atau berdesak-desakan di bis, serta dapat menghindari keterlambatan datang ke kelas.
- f) Di lingkungan *boarding school*, siswa lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga mereka lebih mudah untuk bekerja sama dan saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar.
- g) Di *boarding school*, penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah lebih intensif diberikan kepada siswa. Hal ini berbeda dengan anak-anak yang setelah sekolah pulang ke rumah, di mana nilai-nilai yang diberikan oleh guru bisa

terhapus tanpa bekas jika anak tersebut memiliki lingkungan yang kurang positif..

- h) Koordinasi dan komunikasi antara guru, siswa, dan sesama siswa menjadi lebih efektif
- i) Pembinaan akademik siswa di *boarding school* begitu optimal, sehingga banyak siswa yang berhasil meraih juara dalam berbagai turnamen dan perlombaan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Adapun beberapa keunggulan lain Program *Boarding School* antara lain sebagai berikut :

- a) Program Pendidikan Paripurna

Sekolah-sekolah regular umumnya fokus pada aspek akademis, menyebabkan banyak aspek kehidupan anak terabaikan karena keterbatasan waktu dalam pengelolaan program pendidikan. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat menghadirkan program pendidikan yang komprehensif dan holistik. Mulai dari pendidikan keagamaan, pengembangan akademis, hingga pembentukan life skill (soft skill dan hard skill) dan wawasan global. Di sekolah berasrama, pembelajaran tidak hanya teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam konteks ilmu dan kehidupan sehari-hari

- b) Fasilitas Lengkap

Sekolah berasrama menyediakan fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari para siswa. Fasilitas sekolahnya mencakup kelas yang baik dengan AC, , mini perpustakaan, dan kamera untuk pengajaran yang efektif. Selain itu, ada juga laboratorium, klinik kesehatan, serta sarana olahraga lengkap untuk berbagai cabang olahraga. Sementara di asrama, siswa diberikan kamar nyaman, perlengkapan masak yang lengkap, dan kursi yang nyaman

c) Guru yang Berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menetapkan persyaratan kualitas guru yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah konvensional. Guru-guru di sekolah berasrama diharapkan memiliki kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual, serta kemampuan pedagogis-metodologis yang baik, serta memiliki ruh mudarris (semangat pengajar) yang tinggi. Selain itu, kemampuan bahasa asing seperti Inggris, Arab, Mandarin, dan lain-lain juga menjadi nilai tambah. Namun, saat ini penilaian saya menunjukkan bahwa sekolah berasrama belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan guru sekolah dan guru asrama. Masih terdapat dua kutub yang sangat ekstrim antara kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru sekolah dan kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh guru asrama.

d) Lingkungan yang Kondusif

Di sekolah berasrama, pendidikan melibatkan semua elemen dalam kompleks sekolah. Setiap orang dewasa yang ada di *boarding school* berperan sebagai guru, bukan hanya guru mata pelajaran. Siswa tidak hanya belajar bahasa-bahasa asing secara biasa, tetapi mereka juga melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek. Bahasa asing diajarkan oleh semua, mulai dari tukang sapu hingga kepala sekolah. Selain itu, pendidikan agama juga diimplementasikan dengan baik melibatkan semua elemen yang terlibat. Semua orang terlibat dalam membangun religious society dan mengajarkan nilai-nilai agama secara konkret dalam kehidupan sehari-hari

e) Siswa yang Heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif

untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom, anak dan menghargai pluralitas.

f) Jaminan Keamanan

Sekolah berasrama sangat berkomitmen untuk menjaga keamanan siswa-siswinya secara menyeluruh. Makanya, banyak sekolah asrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib di sekolah berasrama dibuat dengan ketegasan dan disiplin, didukung dengan sanksi-sanksi bagi pelanggarannya. Daftar “dosa” dilihat sedemikian rupa dari dosa kecil, menengah sampai berat. Jaminan keamanan diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan (tidak terkena penyakit menular), tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tauran dan perpeloncoan), serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

g) Jaminan Kualitas

Sekolah berasramadengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Dalam sekolah berasrama, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak bersama sekolah. Hampir dapat dipastikan tidak ada variabel lain yang “mengintervensi” perkembangan dan progresivitas pendidikan anak, seperti pada sekolah konvensional yang masih dibantu oleh lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus dan lain-lain. Sekolah-sekolah berasrama dapat

melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejikan bakat dan potensi individunya.⁴⁵

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian mutu pendidikan

Dalam pembahasan ini, jika dilihat dari pengertiannya, mutu Pendidikan memang memiliki banyak bentuk, namun sebelum menjelaskan secara mendalam menurut para hal pendidikan maupun pengamat pendidikan, disini peneliti akan memberikan pengertiannya menjadi terpisah, mengingat faktanya. bahwa kata "mutu" dan "pendidikan" adalah dua hal yang memiliki arti tersendiri. Secara singkat, dalam referensi kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Dinas Pengarahannya Umum, bahwa arti mutu adalah ukuran suatu barang tentang baik buruknya, keadaan, tingkatan, atau derajat (pengetahuan, wawasan, dsb).⁴⁶

Mulyasa mengutip dari depdiknas, ia mengatakan bahwasanya pada umumnya, mutu bisa dicirikan menjadi gambaran umum juga atribut dari suatu barang ataupun administrasi yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Jika dimasukkan dalam pendidikan, maka mutu meliputi sebuah input, proses maupun output suatu pendidikan.⁴⁷

Sementara itu, menurut Usman dalam bukunya bahwa makna nilai memiliki implikasi yang berbeda bergantung pada siapa yang mengartikannya. Kualitas atau mutu berasal dari bahasa Latin "Qualiti" yang berarti jenis apa (bergantung pada kata apa yang mengikutinya). Ditambahkannya, kualitas yang ditunjukkan oleh Deming adalah penyesuaian dengan kebutuhan pasar atau

⁴⁵M.Nuryahman, Lilis Patimah, Budiansyah, Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah, Jurnal Manarul Qur'an Vol. 18 No. 2 Desember 2018, 27-29 (diakses 3 Februari 2023).

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 677.

⁴⁷HLM. E. Mulyasa, *Menejemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

pelanggan. Sementara itu, Juran mengatakan bahwa kualitas akan menjadi “kualitas adalah kualifikasi untuk digunakan” yang berarti suatu barang yang praktis untuk digunakan.⁴⁸ Sulis yang dikutip oleh Usman mengungkapkan bahwasanya kualitas ialah ide yang langsung juga relatif. Kualitas langsung akan menjadi kualitas yang memiliki tujuan tinggi dan harus dipenuhi, persyaratan tinggi, dengan atribut item yang sangat dihargai.⁴⁹

Definisi yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kualitas selalu terfokus kepada kepuasan pelanggan artinya produk dikatakan berkualitas Ketika produk itu mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks Pendidikan, jika seseorang mengatakan bahwa Lembaga Pendidikan itu bermutu, maka bisa diartikan bahwa gurunya berkualitas, lulusannya berkualitas, gedungnya memadai pelayannya bagus dan sebagainya, dan biasanya orang akan memberikan gelar khusus seperti sekolah unggulan, percontohan, teladan dan lain sebagainya tergantung sejauh mana kepuasan pelanggan.⁵⁰

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai definisi tersebut, mutu itu pada dasarnya bisa dipakai kapan saja, juga apa saja berdasar pada item yang terhubung. Misal, dengan asumsi bahwa apa yang akan dimajukan atau pusatnya ada dalam sebuah organisasi edukatif, yang harus diselesaikan oleh mitra adalah melihat kebutuhan pelanggan atau minat belajar.

Dalam konteks pendidikan, kualitas memiliki makna relatif yang sangat terkait dengan kepuasan pelanggan. Dalam hal ini, ada dua aspek pelanggan pendidikan, yaitu pelanggan internal dan

⁴⁸Suryadi Prawirosentoro, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Jakarta: Bumi Asmara, 2004), hlm. 5.

⁴⁹Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Asmara, 2008), hlm. 477

⁵⁰ M. Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Teras, 2012), hlm. 41-42.

eksternal. Pelanggan internal adalah kepala sekolah, guru dan staf kependidikan lainnya. Pelanggan eksternal ada tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal primer, pelanggan sekunder, dan pelanggan tersier. Pelanggan eksternal primer adalah peserta didik. Pelanggan eksternal sekunder adalah orang tua dan para pemimpin pemerintahan. Pelanggan eksternal tersier adalah pasar kerja dan masyarakat luas.⁵¹

b. Standar dan Indikator-indikator mutu pendidikan

Indikator mutu pendidikan mencakup penerapan mutu 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 sekarang diganti PP No. 57 Tahun 2021 yaitu; penerapan mutu standar isi, penerapan mutu standar proses, penerapan mutu standar kompetensi lulusan, penerapan mutu standar tenaga pendidik dan kependidikan, penerapan mutu standar pengelolaan, pelaksanaan mutu standar sarana prasarana, pelaksanaan mutu standar pembiayaan dan pelaksanaan mutu standar penilaian.⁵²

a) Standar Isi

Standar isi mencakup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh para lulusan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dalam standar isi, terdapat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta kalender pendidikan/akademik sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵³

⁵¹Kamisa, dalam Nurkolis, *Isu dan Kebijakan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Manado: Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado, 2006), hlm. 110.

⁵²Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 474.

⁵³Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hlm. 232.

b) Standar Proses

Standar proses adalah panduan nasional dalam pendidikan yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran diharapkan dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, menciptakan tantangan dan motivasi bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Pendekatan ini sangat membantu dalam perkembangan akal dan mental peserta didik.⁵⁴

c) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan dasar dan menengah berfungsi sebagai acuan dalam menilai kelulusan peserta didik. Standar ini mencakup kompetensi minimal yang diharapkan dari lulusan pada tingkat satuan pendidikan, kelompok mata pelajaran, dan mata pelajaran tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. SKL ini menjadi panduan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sementara itu, dalam kurikulum 2013, ketentuan tentang SKL diatur dalam Permendikbud RI No. 54 Tahun 2013.⁵⁵

d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria penting dalam menilai prajabatan dan kelayakan fisik serta mental para pendidik, termasuk pendidikan dalam jabatan. Para pendidik diharapkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai fasilitator pembelajaran, serta memelihara kesehatan jasmani dan rohani. Para pendidik juga diwajibkan memiliki kemampuan untuk

⁵⁴Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, hlm. 232.

⁵⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006.

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik diantaranya:

- (1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- (2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- (3) Sertifikat profesi guru untuk jenjang yang dia geluti.⁵⁶

e) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁷

f) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan panduan nasional dalam pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan di tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.⁵⁸

g) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang

⁵⁶H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 168.

⁵⁷H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, hlm. 169.

⁵⁸H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, hlm. 170.

berlaku selama satu tahun. Ketentuan tentang standar pembiayaan pendidikan ini diatur dalam Permendiknas RI No. 69 Tahun 2009.⁵⁹

h) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidik adalah panduan nasional dalam pendidikan yang mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.⁶⁰

Untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau dapat terlihat dari indikator-indikator mutu pendidikan. Indikator mutu pendidikan dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu *pertama*: Pelanggan internal berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya. *Kedua*: Pelanggan eksternal

- a) Eksternal primer (para siswa): menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, dan menjadi warga Negara yang bertanggung-jawab secara sosial, politik dan budaya.
- b) Eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin pemerintahan, dan perusahaan) mendapatkan kontribusi

⁵⁹HA.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, hlm. 170.

⁶⁰Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia; *Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 11-12.

dan sumbangan yang positif dari pendidikan yang bermutu. Misalnya, para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua dalam meraih kesuksesan akademik dan karir. Selain itu, pemerintah dan perusahaan juga mendapatkan manfaat karena lulusan yang berkualitas mampu menjalankan tugas-tugas dan pekerjaan dengan baik.

- c) Eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas): para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan social.⁶¹

c. Karakteristik program unggulan *boarding school* yang Bermutu

Sesuai perkembangan dunia yang maju, tingkat pemikiran masyarakat sudah cukup cerdas dalam mengambil suatu keputusan yang lebih bijaksana dan tepat ke depan, dilakukan dengan penuh semangat dan bergantung pada primordialisme. Mereka memilih lembaga pendidikan berkualitas untuk mengirim anak-anak mereka ke sekolah, dan mereka sangat normal dan memikirkan kemungkinan masa depan. Mereka akan menetapkan keputusan untuk pendidikan berkualitas yang mereka anggap hebat, khususnya lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkan potensi duniawi dan moral, dapat menumbuhkan sudut pandang ilmiah, dan dapat menumbuhkan potensi sosial dan kemampuan siswa mereka.⁶² Sampai sekarang, ada kecenderungan kuat di antara keluarga Muslim untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah Islam semua inklusif, baik untuk alasan ketat atau untuk alasan sosial dan sosial. Keunikan ini menunjukkan bahwa

⁶¹Kartini Kartono, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2010), hlm. 11.

⁶²Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan, Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah* (Yogyakarta: Hikayat, 2007), hlm. 55-56.

boarding school menghadapi semacam "kemeriahan" atau jika tidak ada yang melihat sebagai "ketenaran" baru. Artinya, harapan wali muslim untuk mendapatkan pendidikan Islam yang layak, agresif, dan berkualitas bagi anak-anaknya.⁶³

Salah satu tanda pendidikan bermutu adalah kapasitas organisasi instruktif ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Atribut aset nilai adalah orang yang dapat memulai, berkolaborasi, bekerjasama, mempersiapkan teman sebaya, evaluasi, korespondensi, berpikir, berpikir kritis, mandiri, pemanfaatan data, mengatur kemampuan memperoleh dan kemampuan multikultural.⁶⁴

Pendidikan bermutu dapat ditemukan sejauh prestasi belajar, sistem pembelajaran, kapasitas lulusan untuk mengembangkan potensi mereka di arena publik hanya sejauh berpikir kritis dan penalaran yang menentukan. Dengan cara ini, penting untuk melihat kualitas sejauh siklus, item, serta sudut pandang interior dan kewajaran. Kualitas dilihat dari siklus adalah kecukupan dan keefektifan semua faktor yang berperan dalam interaksi instruktif. Unsur-unsur tersebut, misalnya, sifat instruktur, kerangka kerja, iklim belajar, rencana pendidikan yang dilaksanakan, dan pelaksana. Elemen-elemen ini akan mengenali sifat pengajaran live-in school Islami, dan sifat siklus pengajaran biasanya akan mempengaruhi alumninya. Berangkat dari pengalaman hidup Islami sekolah yang memiliki faktor pendukung interaksi belajar yang baik akan memiliki informasi, kemampuan, dan kapasitas yang tinggi pula. Atau sekali lagi secara keseluruhan,

⁶³Sulthon dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Laskbagn, 2006), hlm. 29.

⁶⁴Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 70-71.

pengajaran yang berkualitas pada dasarnya akan menciptakan SDM yang berkualitas juga.⁶⁵

Berdasarkan pertimbangan tersebut, merupakan kesempatan yang ideal bagi pesantren untuk menempatkan diri sebagai industri bantuan, khususnya industri yang menawarkan jenis bantuan sesuai kebutuhan pelanggan. Bantuan atau administrasi yang diinginkan pelanggan jelas merupakan sesuatu yang bernilai dan memberi kepuasan bagi mereka. Guna menempatkan diri sebagai industri bantuan, pengajaran di sekolah pengalaman hidup Islam harus memiliki model khusus yang menggambarkan kualitas *boarding school*. Jerome S. Arcaro mengemukakan lima ciri-ciri Lembaga Pendidikan yang berkualitas, yang diakui sebagai pilar dari mutu, sebagai berikut:

- a) Visi mutu berpusat pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, baik pelanggan internal (wali, santri, ustadz, serta pengurus pesantren yang berada dalam ruang lingkup manajemen pendidikan) maupun pelanggan external (orang-orang yang memanfaatkan hasil siklus pengajaran).
- b) Melibatkan seluruh pihak secara mutlak pada program. Setiap orang harus mengambil bagian dalam peningkatan kualitas. Kualitas atau mutu bukan hanya kewajiban panitia atau pengelola pendidikan, tetapi mutu adalah kewajiban semua pihak yang terkait.
- c) Mengembangkan sistem penilaian lembaga pendidikan.
- d) Mendukung kerangka kerja yang dibutuhkan oleh staf dan siswa untuk mengawasi perubahan yang maju dan berkualitas atau bermutu.

⁶⁵M. Sukardjo dan Ukim Kamaruddin, *Landasan Kependidikan, Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 83.

- e) Perbaikan terus-menerus dengan terus berusaha untuk Peningkatan item instruktif.⁶⁶



⁶⁶Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, *Prin-sip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 10-14.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAIT Al-Arabiyah terletak di Jalan Tgk Chiek Ba Kurma Meunasah Bak Trieng Kec. Krueng Barona Jaya Aceh Besar dengan luas lahan sekitar 8000 m². Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMAIT Al-Arabiyah:

“Luas tanah untuk SMAIT Al-Arabiyah bersekitaran 8000 m².”¹

Adapun kondisi geografis batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Aceh Besar yang merupakan kabupaten dimana SMAIT ini berdiri adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Kotan Banda Aceh
- Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Jaya
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Pidie

Kabupaten Aceh Besar memiliki luas wilayah seluruhnya sekitar 2.974,12 Km². Secara administrasi kabupaten Aceh Besar ini terbagi menjadi 23 kecamatan yang tersebar dari 68 mukim, 608 desa dan 5 kelurahan. Saat ini di kabupaten Aceh Besar belum banyak ada SMA yang menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam Terpadu dan asrama. Demikian halnya dengan kabupaten yang berbatasan langsung dengan kabupaten Aceh Besar yaitu kabupaten Pidie dan Banda Aceh. Pada kedua kabupaten tersebut juga belum banyak terdapat banyak SMA yang menyelenggarakan program ini. Secara regional di provinsi Aceh program SMA berbasis Islam terpadu dan berasrama juga masih

¹Wawancara dengan RJ (Kepala Sekolah SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

sangat minim jumlahnya. Hadirnya SMAIT Al-Arabiyah di kabupaten Aceh Besar tentunya akan menjawab harapan dari masyarakat Aceh umumnya yang haus akan lembaga pendidikan tinggi tingkat SMA fokus pada sumber rujukan utama umat Islam dalam hidup dan kehidupannya yaitu al-Quran dan bahasa Arab. SMAIT Al-Arabiyah diharapkan akan melahirkan generasi Islami yang intelektual dan profesional untuk mengabdikan dan bekerja untuk masyarakat, sehingga pada akhirnya semangat dan ruh keislaman yang mengental di Aceh akan senantiasa terpancar dengan baik, damai dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*

a. Sejarah berdirinya SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*

SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* resmi berdiri pada tanggal 1 Juni 2019 masehi. Usulan pendirian Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Al-Arabiyah merupakan wujud partisipasi aktif dari Yayasan Ash Shilah dalam rangka pengembangan pendidikan di Aceh khususnya dan Indonesia umumnya. Usulan pendirian SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* dilatar belakangi oleh keinginan dan harapan masyarakat, khususnya masyarakat Aceh akan pendidikan Islam yang mampu melahirkan para kaum terdidik dengan kompetensi pengetahuan keislaman dan sains yang mumpuni sebagai tuntutan dari perkembangan dinamika sosial keagamaan masyarakat yang memiliki *ghirah* yang tinggi untuk mengimplementasikan syariat Islam secara kaffah.²

Kehadiran SMAIT Al-Arabiyah ini juga untuk menjawab tantangan dan *azzam* dari Pemerintah Daerah Aceh untuk mengembangkan pendidikan dengan fokus pengembangan di bidang bahasa Arab, Al-Quran dan pembinaan karakter guna melahirkan dan mencetak generasi yang cerdas secara intelektual,

²Wawancara dengan RJ (Kepala Sekolah SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

emosiaonal dan spiritual serta dengan kemampuan sebagai Hafidz dan Mufasssir. Kehadiran program studi ini juga sangat berarti bagi masyarakat Aceh umumnya untuk memperkokoh fondasi masyarakat Aceh sebagai daerah Serambi Mekkah.

SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* ini di usulkan pendiriannya dibawah Yayasan Ash Shilah yang didirikan dan telah terdaftar secara resmi pada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia dengan akta notaris H. M Afdal Gazali, SH. No. 35 pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2009 M bertepatan dengan 18 Safar 1430 H, dengan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-294.AH.01.04 Tahun 2010.

b. Visi dan Misi dan Tujuan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school*

1) Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam dan bahasa Arab profesional dalam membina generasi muslim yang berilmu, beradab dan berakidah Islam yang benar dengan kompetensi bahasa Arab untuk menjawab problematika umat

2) Misi

- a) Menyelenggarakan program *boarding school* yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan umum.
- b) Mengkader peserta didik untuk berakidah shahihah, berakhlakul karimah, dan memiliki landasan keilmuan yang paripurna.
- c) Melahirkan peserta didik yang berkompeten dalam keterampilan bahasa Arab (*Sima', Kalam, Qiraah, dan Kitabah*).
- d) Membentuk intelektual lengkap yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudaya Indonesia, bersikap ilmiah serta memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam lingkup disiplin ilmu.

- e) Mempertinggi kemampuan kinerja secara *link and match* dengan bidang-bidang keilmuan lain dalam mengarahkan pemahaman, mengembangkan pemanfaatan dan memperbaiki penerapan ilmu, teknologi dan seni dalam lingkup studi keislaman.
- 3) Tujuan
- a) Terwujudnya intelektual yang tangguh dalam bidang keilmuan Islam dan sains.
 - b) Terlahirnya calon pemimpin dan ilmuwan berkualifikasi dan dedikatif dalam bidangnya.
 - c) Tersedianya intelektual yang berakhlakul karimah yang mampu mengembangkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat dalam rangka kesejahteraan umat, bangsa dan negara.
 - d) Tersedianya intelektual yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudaya Indonesia, bersikap ilmiah serta memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam lingkup disiplin ilmu.
 - e) Terwujudnya kemampuan berkinerja secara *link and match* dengan bidang-bidang keilmuan lain dalam mengarahkan pemahaman, mengembangkan pemanfaatan dan memperbaiki penerapan ilmu, teknologi dan seni dalam lingkup studi keislaman.³
- c. Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan siswa SMAIT Al-Arabiyah sebanyak 176 dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas X MIPA I	sebanyak :	24 Siswa
2. Kelas X MIPA II	sebanyak :	24 Siswa
3. Kelas XI MIPA I	sebanyak :	37 Siswa
4. Kelas XI MIPA II	sebanyak :	37 Siswa
5. Kelas XII MIPA I	sebanyak :	27 Siswa

³Wawancara dengan RJ (Kepala Sekolah SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

6. Kelas XII MIPA II sebanyak : 27 Siswa

d. Keadaan Tenaga Kependidikan

Daftar nama-nama guru tetap SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* tahun ajaran 2022-2023 M.⁴

Tabel 1.1 Daftar Guru Tetap

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Rafsan Jani, M.Ag	RJ	Kepala Sekolah
2	Ikhsan, S.Pd	IH	Waka Pengasuhan
3	Al-Farisi Amir, Lc., M.Ag	AA	Waka Humas
4	Mardhatillah, Lc	MD	Guru
5	Rizki Gunawan, M.Pd	RG	Waka Kurikulum
6	Sayuthi Jalaluddin, S.Pd	ST	LPM Tahfiz
7	Muazzin, SH	MZ	Guru
8	M. Saidi Ari Jivul, S.Pd	SA	Operator
9	Rahmat Grafiddin, S.Pd, M.Pd	RF	Bendahara
10	M. Reza Adlani, S.Sos	RA	Waka Supras
11	Yusuf Jondra Ali	JA	Staf Kurikulum
12	Mufli Ramazana, SE	MR	Bendahara II
13	Mahfuz	MF	Guru

Daftar nama-nama guru tidak tetap SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* tahun ajaran 2022-2023 M.⁵

⁴Dokumentasi, SK Keputusan Pimpinan SMAIT Al-Arabiyah 2022.

⁵Dokumentasi, SK Keputusan Pimpinan SMAIT Al-Arabiyah 2022.

Tabel 1.2 Daftar Guru Tidak Tetap

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Bayu Hasteza, S.Si	BY	Guru
2	Zahrul Kufwadi, S.Pd	ZR	Guru
3	Muhammad Irfan, S.Pd	IF	Guru
4	Mustaqim, S.P.d	MT	Guru
5	M. Abrar, S.Pd	MA	Guru
6	Teuku Achyar, S.Pd	TA	Guru
7	Novia Erwandi, M.Pd	NE	Guru
8	Muhammad Haris	MH	Guru
9	Aidi saputra	AS	Guru
10	Shidqi Dzakiul Hanif, S.Pd	SD	Guru

e. Keadaan Lingkungan dan Sarana SMAIT Al-Arabiyah

No	Uraian	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi	Status
1	Ruang Pimpinan	1	6 x 4	Baik	Milik Yayasan
2	Ruang Belajar	6	7 x 6	Baik	Milik Yayasan
3	Asrama	2	12 x 7	Baik	Milik Yayasan
4	Mushalla/ Aula	1	20 x 20	Baik	Milik Yayasan
5	MCK	23	2 x 1	Baik	Milik Yayasan
6	Perpustakaan	1	7 x 4	Baik	Milik Yayasan
7	Rumah Pimpinan	1	10 x 7	Baik	Milik Yayasan
8	Rumah Wakil Pimpinan	1	10 x 7	Baik	Milik Yayasan

8	Ruang Guru	1	8 x 6	Baik	Milik Yayasan
9	Tempat Parkir	2	28 m ²	Baik	Milik Yayasan
10	Kantin	1	12 x 8	Baik	Milik Yayasan
11	Depot Air Minum	1	3 x 3	Baik	Milik Yayasan
12	Dapur dan Ruang Makan	2	8 x 25	Baik	Milik Yayasan
13	Pos Piket	1	2 x 2	Baik	Milik Yayasan

Salah satu sasaran dalam penetapan Rencana Strategis (Renstra) SMAIT Al-Arabiyah adalah pengembangan sarana dan prasarana yang implementasinya dilaksanakan secara bertahap melalui pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan skala prioritas. Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

SMAIT Al-Arabiyah telah mumpuni untuk menyelenggarakan aktivitas pendidikan. Saat ini, luas tanah yang dimiliki oleh yayasan Ash Shilah cabang Aceh adalah 8000 m² yang berstatus milik sendiri. Sumber tanah ini diperoleh dengan pengadaan oleh yayasan Ash Shilah pusat dan hibah dari berbagai pihak. Bangunan yang telah di bangun dan akan dibangun memakai luas tanah 6000 m². Selebihnya masih menjadi lahan yang belum digunakan. Adapun sarana SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* sebagai berikut:⁶

1) Bangunan

Bangunan dalam lokasi Yayasan Ash Shilah berstatus milik yayasan. Adapun bangunan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

⁶Dokumentasi, Laporan Bagian Sarana dan Prasarana SMAIT Al-Arabiyah, 2022.

2) Sarana Pendukung

Tabel 1.3 Daftar Sarana Pendukung

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Status
1	Kursi pimpinan	1	Baik	Milik Yayasan
2	Meja pimpinan	1	Baik	Milik Yayasan
3	Meja personaliasi	10	Baik	Milik Yayasan
4	Kursi belajar	180	Baik	Milik Yayasan
5	Meja belajar	180	Baik	Milik Yayasan
6	Komputer PC	10	Baik	Milik Yayasan
7	Komputer Notebook	3	Baik	Milik Yayasan
8	Printer	4	Baik	Milik Yayasan
9	Papan tulis	8	Baik	Milik Yayasan
10	Mimbar	1	Baik	Milik Yayasan
11	LCD Proyektor	6	Baik	Milik Yayasan
12	AC	15	Baik	Milik Yayasan
13	Kipas angin	20	Baik	Milik Yayasan
14	Rak buku	5	Baik	Milik Yayasan

15	Papan pengumuman	2	Baik	Milik Yayasan
16	Koneksi Wifi	1	Baik	Milik Yayasan
17	Kendaraan roda empat	1	Baik	Milik Yayasan
18	Kendaraan roda dua	2	Baik	Milik Yayasan
19	Kendaraan roda tiga	2	1 baik 1 rusak	Milik Yayasan
20	Genset	1	Baik	Milik Yayasan
21	Brankas	1	Baik	Milik Yayasan

f. Sumber Keuangan SMAIT Al-Arabiyah

SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* memiliki sumber pembiayaan dari:

1)	Dana BOS SMA	
2)	Pembayaran SPP dari siswa	
	Berikut biaya yang dibayar siswa tahun 2022:	Biaya
a)	Siswa baru tahun pertama	
-	Wakaf pembangunan	Rp. 6.000.000.
-	Perlengkapan asrama	Rp. 4.000.000.
-	Kitab Arabiyah Baina Yadaik	Rp. 1.000.000.
-	Biaya rekreasi	Rp. 300.000.
-	Biaya parenting	Rp. 200.000.
-	Biaya pemeliharaan asrama	Rp. 500.000.
-	Baju batik dan olahraga	Rp. 450.000.
	Total	Rp. 12.450.000.
b)	Biaya tahun kedua	
-	Biaya rekreasi	Rp. 300.000.

-	Biaya parenting	Rp. 200.000.
-	Biaya pemeliharaan asrama	Rp. 500.000.
	Total	Rp. 1000.000.
c)	Biaya tahun ketiga	
-	Biaya rekreasi	Rp. 300.000.
-	Biaya parenting	Rp. 200.000.
-	Biaya pemeliharaan asrama	Rp. 500.000.
	Total	Rp. 1000.000.
d)	Biaya bulanan	Rp. 1.100.000

3. Program Unggulan SMAIT Al-Arabiyah

Berdasarkan visi dan misi dan tujuan sekolah, maka disusunlah program unggulan yang diterapkan berdasarkan kebutuhan masyarakat Islam. Dalam proses perjalanan program unggulan, SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* selalu melakukan evaluasi diri terkait dengan program unggulan tersebut. Program unggulan tersebut adalah seluruh kegiatan yang dikelola oleh SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* yang bersifat rutin (harian, pekanan, bulanan dan tahunan) yang mengacu pada kurikulum Timur Tengah. Program unggulan di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dilakukan setelah melihat dan membandingkan perkembangan sekolah/pesantren lain. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum:

“Masih banyak sekolah/pesantren yang belum menerapkan kurikulum Timur Tengah sebagai bahan ajarnya, maka disini kami hadir untuk menerapkan hal tersebut dan kami yakin ini akan berimplikasi positif. Apalagi didukung oleh pengajar yang mempunyai kemampuan berbahasa arab dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pengajaran.”⁷

⁷Wawancara dengan RG (Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023

Pernyataan tersebut menunjukkan optimisme dari program baru dan harga jual dari sekolah itu sendiri setelah melihat peluang dan membandingkan dengan sekolah/pesantren yang lain. Ada tiga keunggulan yang ditawarkan oleh SMA IT Al Arabiyah untuk dunia pendidikan Islam di Indonesia secara umumnya:

a. Keunggulan dalam pendidikan bahasa Arab

Keunggulan yang pertama keunggulan dalam pendidikan bahasa Arab di tahun pertama siswa SMA IT Al Arabiyah akan berkapasitas *mutaahhil*, siswa-siswa mampu berdiskusi, berbicara, berpidato dan mampu mengajak orang Arab untuk berbicara dalam bahasa Arab secara fasih. Pada tahun kedua siswa-siswa akan mempelajari berbagai macam cabang ilmu kaidah berbahasa Arab sehingga siswa-siswa mampu menguasai bagaimana hendaknya mereka membaca kitab gundul, menguasai kitab-kitab turas para ulama di tahun yang ketiga mereka akan mempelajari berbagai macam cabang ilmu sastra berbahasa Arab sehingga mereka menguasai bahasa Arab bukan cuma sebatas berbahasa tapi mereka jadi *alim*, *muta'ahil* di dalam berbahasa Arab dengan target umum sesuai dengan visi misi SMAIT Al-Arabiyyah menawarkan konsep pendidikan pengkaderan peserta didik ke Timur Tengah.

b. Program tahfiz al-Quran

Keunggulan lainnya SMAIT Al-Arabiyyah menawarkan program Tahfidz alquranul Karim dengan pendekatan metode Al hadromiyah, siswa akan melakukan proses tasmik sebanyak 3 kali dalam durasi waktu 3 jam. Siswa akan menghafal dengan target hafalan minimal 10 juz dalam proses pendidikan 3 tahun lamanya. ada jenjang proses sangat mencolok dengan berbagai macam sekolah lainnya.

c. Pembinaan karakter

Keunggulan lainnya SMAIT Al-Arabiyah punya keunggulan yang sangat mencolok dengan berbagai macam sekolah lainnya di dalam pendidikan karakter mereka akan mempelajari 3 modul pendidikan karakter yang berbeda dalam tiga jenjang proses pendidikan yang berbeda. Dimulai dengan modul pendidikan akhlak kemudian diikuti dengan modul pendidikan *makrifatullah* kemudian diakhiri dengan modul pendidikan alam akhirat sehingga melahirkan sosok siswa yang selalu menghadirkan *muhasabatillah* dan selalu menghadirkan *muraqabatullah*.⁸

Dalam tahapan program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school*, sekolah melakukan beberapa Langkah:⁹

- 1) Menyusun program unggulan dengan baik, penyusunan program unggulan harus sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan peserta didik sesuai tingkatnya masing-masing. Yang dalam hal ini Mudir, Kepala Sekolah, Pengasuhan, bagian pengajaran dan seluruh dewan guru menyatukan satu pendapat untuk program unggulan, baik menambah beberapa hal dalam kurikulum atau mengubah beberapa hal serta mengurangi hal-hal yang dianggap tidak cocok lagi untuk di gunakan di sekolah.
- 2) Membuat rencana pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang akan dipakai saat mengajar dilaksanakan dengan maksud agar supaya dalam proses pembelajaran itu berjalan sebagaimana rencana, jika dilakukan tanpa ada perencanaan yang matang, maka hasil yang kita inginkan tidak akan tercapai.
- 3) Melaksanakan rencana pembelajaran. Pada langkah ini seluruh rencana-rencana yang sudah dibuat dilaksanakan

⁸Wawancara dengan RG (Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

⁹Wawancara dengan RG (Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

dengan tepat. Seluruh guru, pengasuh maupun siswa mengikuti rencana-rencana yang sudah dibuat diawal untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

- 4) Melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan disini adalah evaluasi pembelajaran yang telah di lakukan untuk mengukur keberhasilan proses maupun materi yang telah disampaikan atau evaluasi rencana yang telah dilakukan, bisa jadi rencana yang dilakukan tersebut tidak tepat dan akurat.
- 5) Seluruh wali kelas atau para guru-guru yang diberikan Amanah untuk membimbing suatu kelas agar menindaklanjuti kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

Sedangkan implikasi akan didapatkan dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengontrolan pembelajaran.

1) Perencanaan

Perencanaan dapat memberikan tujuan dan arah yang akan dicapai, seperti perencanaan yang ingin dicapai oleh SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dalam Visi dan Misi, hal demikian dilakukan agar setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan tidak semerta-merta dilaksanakan begitu saja sehingga efektif. Perencanaan yang di lakukan oleh SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* di dahului oleh ide-ide atau pendapat-pendapat dalam untuk menghasilkan implikasi terhadap program unggulan. Adapun ide-ide tersebut adalah:

- a) Visi dan Misi, Visi SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* menjadi lembaga pendidikan Islam dan bahasa Arab profesional dalam membina generasi muslim yang berilmu, beradab dan berakidah Islam yang benar dengan kompetensi bahasa Arab untuk menjawab problematika umat. Adapun misi yang dilakukan untuk mencapai visi

adalah Menyelenggarakan program *boarding school* yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan umum. Mengkader peserta didik untuk berakidah shahihah, berakhlakul karimah, dan memiliki landasan keilmuan yang paripurna. Melahirkan peserta didik yang berkompeten dalam keterampilan bahasa Arab (*Sima', Kalam, Qiraah, dan Kitabah*). Membentuk intelektual lengkap yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudaya Indonesia, bersikap ilmiah serta memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam lingkup disiplin ilmu. Mempertinggi kemampuan kinerja secara *link and match* dengan bidang-bidang keilmuan lain dalam mengarahkan pemahaman, mengembanagkan pemanfaatan dan memperbaiki penerapan ilmu, teknologi dan seni dalam lingkup studi keislaman.

- b) Analisis kebutuhan, kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan *stakeholders* (siswa, guru, dan masyarakat). Dalam proses menjalankan program unggulan sekolah harus mampu menganalisis kebutuhan-kebutuhan siswa, guru maupun masyarakat yang akan menggunakan lulusan dari sekolah ini, sehingga visi dan misi yang dirancang betul-betul tepat bukan asal-asalan.
- c) Hasil pelaksanaan program unggulan, bahwa program unggulan yang diterapkan di sekolah ini sudah sesuai dengan perkembangan zaman atau kebutuhan masyarakat baik metode pengajaran yang di ajarkan dikelas-kelas maupun metode pengajaran yang kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sehingga siswa atau peserta didik bisa terpenuhi kebutuhannya baik akhlaknya dalam arus globalisasi atau tuntutan zaman yang semakin modern.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan HA (Alumni SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 15 Maret 2023.

Secara umum sekolah SMAIT Al-Arabiyah bertujuan untuk menanamkan pendidikan Islam dan bahasa Arab profesional dalam membina generasi muslim yang berilmu, beradab dan berakidah Islam yang benar dengan kompetensi bahasa Arab untuk menjawab problematika umat. Sehingga dilakukan penanaman tauhid yang benar kepada siswa sebagai penerus ummat, membentuk karakter/pribadi siswa menuju ummat qurani, memotivasi siswa agar mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani, agar mampu mengemban amanah sebagai khalifah di bumi, meningkatkan intelektualisme siswa agar menjadi: pendidik yang profesional, ulama yang berkualitas sebagai pewaris nabi dan da'i yang berpengetahuan dilatih metode dakwah, dan sekolah juga menumbuhkan kreativitas siswa agar mampu mengaitkan kehidupan dunia dan akhirat.¹¹

Nilai-nilai yang ditanamkan sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* kepada para siswa adalah sebagai berikut:¹²

a) Keikhlasan

Keikhlasan yang dimaksud adalah kebersihan hati dari segala perbuatan yang tidak baik, dengan keyakinan bahwa tindakan tersebut semata-mata karena dan untuk ibadah kepada Allah SWT, bukan karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan di sekolah, seperti guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Dengan demikian, tercipta suasana harmonis antara guru yang dihormati dan siswa yang taat. Selain itu, terwujud kehidupan saling tolong-menolong dan kesatuan di kalangan siswa.

b) Kesederhanaan

¹¹Profil, SMAIT Al-Arabiyah, hlm. 12.

¹²Wawancara dengan IH (Wakil Kepala Sekolah bagian Pengasuhan SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

Hidup hemat dan bersahaja benar-benar diwujudkan dalam kehidupan di sekolah. Kesederhanaan yang dimaksud mencakup kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi segala kesulitan, termasuk tantangan untuk mengendalikan hawa nafsu dan keinginan bermegah-megah.

c) Menolong diri sendiri dan sesama umat

Kehidupan di sekolah *boarding school* menuntut siswa untuk selalu untuk belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri. Dari sisi lain, sekolah ini berdiri sebagai lembaga pendidikan yang tidak menyendarkan hidupnya pada bantuan dan belas kasihan orang lain. Namun justru menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama serta sikap untuk menolong sesama. Dengan rasa kasih sayang ini sekolah dan civitas ikut serta dalam upaya mengangkat derajat sesama manusia dari keterbelakangan dan kekurangan. Jadi selain menolong diri sendiri, juga tidak mengabaikan rasa sosial kemasyarakatan. Karena itu tidak dapat di pungkiri lagi sekolah SMAIT Al-Arabiyyah juga bagian dari masyarakat dan telah terjalin hubungan baik dan saling mengisi begitu juga siswa-siswanya.

d) Ukhuwah Diniyah

Kehidupan diwarnai dengan suasana persaudaraan yang akrab, persatuan, dan gotong royong, sehingga semua kesenangan dirasakan bersama dan kesulitan dapat diatasi bersama. Hal ini dapat terwujud karena keyakinan dan pandangan hidup mereka yang sama, yaitu bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagai hamba yang beriman, mereka merasa saling bersaudara dan selalu berbuat baik terhadap sesama.

2) Pengorganisasian

Dari hasil pengamatan di lapangan peneliti memukan program unggulan dan kurikulum lainnya berjalan bersamaan yaitu:¹³

a) Kurikulum Pendidikan Formal

Kurikulum Pendidikan formal di SMAIT Al-Arabiyah:

Kurikulum dibawah naungan Dinas Pendidikan

b) Kurikulum program unggulan

Kurikulum program unggulan adalah seluruh kegiatan yang dikelola oleh SMAIT Al-Arabiyah yang bersifat rutin (harian, pekanan, bulanan dan tahunan). Jadwal Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

(1) Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	04:30-05:00	Qiyamul Lail
2	05:00-05:30	Shalat subuh berjamaah
3	05:30-05:40	Zikir pagi
4	05:40-06:45	Halaqah tahfiz
5	06:45-07:45	Sarapan, mandi dan persiapan KBM
6	07:45-08:00	Tau'yah umum (pembinaan)
7	08:00-12:45	KBM
8	12:45-13:15	Shalat dhuhur berjamaah
9	13:15-13:30	Kultum siswa dalam bahasa Arab
10	13:30-14:00	Makan siang
11	14:00-15:30	Jam produktif siswa
12	15:30-16:15	Persiapan shalat ashar berjamaah
13	16:15-17:00	Zikir sore dan halaqah tahfiz
14	17:00-18:00	Olah raga dan mandi

¹³Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023

15	18:00-18:30	Makan malam
16	18:30-19:00	Shalat magrib berjamaah
17	19:00-20:00	Halaqah tahfiz
18	20:00-20:30	Shalat isya berjamaah
19	20:30-21:30	KBM
20	21:30-22:00	Murajaah pelajaran
21	22:00-04:30	Istirahat

(2) Jadwal Kegiatan Pekan

Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan Pekan

No	Hari	Kegiatan
1	Ahad	Olahraga
2	Sabtu	Ekstrakurikuler
3	Sabtu-Ahad	Ujian Komperhensif Tahfiz

Berikut adalah kegiatan ekstrakurikuler SMAIT Al-Arabiyyah

No	Cabang Ekstrakurikuler
1	Pramuka
2	Olimpiade matematika
3	Olimpiade biologi
4	Olimpiade kimia
5	Olimpiade fisika
6	Panhan
7	Futsal

8	Taekwondo
9	Pencak silat
10	Tenis meja
11	Arabic club
12	Debat bahasa Arab
13	Baca kitab gundul
14	Debat bahasa Inggris
15	English club
16	Tahfiz dan Fahmil quran
17	Nasyid

(3) Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan

Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Kunjungan bulanan	Bulanan
2	Parenting	Tahunan
3	Pekan olahraga dan seni	Tahunan
4	Wisuda	Tahunan

3) Pelaksanaan

Dalam penerapan program unggulan sekolah SMAIT Al-Arabiyyah melaksanakan target pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai berikut:

No	Bidang	Tahun	Target
1	Bahasa Arab	Tahun pertama	Kafaat mihaniyah
		Tahun kedua	Mampu berinteraksi dengan kitab guntul

		Tahun ketiga	Menguasai standar dasar ilmu bahasa
2	Tahfiz al-Quran	Tahun pertama	3 Juz (Juz 30,29 & 28)
		Tahun kedua	3 Juz (Juz 27,26 & 25)
		Tahun ketiga	4 Juz (Juz 24,23,22 & 21)
3	Pembinaan karakter	Tahun pertama	Modul adab dan akhlaq
		Tahun kedua	Modul ma'rifatullah
		Tahun ketiga	Modul alam akhirat

4) Pengontrolan

Pengontrolan program unggulan SMAIT Al-Arabiyah sebagai berikut:¹⁴

a) Pengontrolan dalam bidang bahasa Arab

- (1) Evaluasi dalam bentuk ujian lisan dan tulisan pada saat ujian tengah semester dan semester.
- (2) Evaluasi dalam bentuk mensima'kan seluruh muradif yang telah dihafalkan.
- (3) Evaluasi harian juga dilakukan dalam bentuk memanggil siswa yang tidak berbicara dengan bahasa Arab.

b) Pengontrolan dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an

Pada kegiatan tahfiz pengontrolan atau evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk:

- (1) Evaluasi dalam bentuk ujian lisan pada saat ujian tengah semester dan semester

¹⁴Wawancara dengan RG (Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

- (2) Evaluasi dalam bentuk mensima'kan seluruh hafalan yang telah dihafal sekali duduk.
- (3) Evaluasi harian juga dilakukan dalam bentuk menyetorkan hafalan kepada muhaffidz.
- (4) Bagi siswa yang tidak masuk halaqah dan tidak menyetorkan akan dipanggil dan diberikan sanksi.

c) Pengontrolan dalam bidang pembinaan karakter

Pada kegiatan pembinaan karakter pengontrolan atau evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk:

- (1) Evaluasi dalam bentuk ujian lisan pada saat ujian tengah semester dan semester
- (2) Evaluasi hafalan ayat dan hadis terkait pembinaan karakter
- (3) Evaluasi persiswa terkait dengan tingkah laku dalam keseharian setelah bangun dan tidur kembali

Untuk program unggulan sudah 100% diajarkan kepada siswa SMAIT Al-Arabiyah

4. Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school*

Jika seseorang mengatakan bahwa Lembaga Pendidikan itu bermutu, maka bisa diartikan bahwa gurunya berkualitas, lulusannya berkualitas, gedungnya memadai pelayannya bagus, prestasi siswanya banyak dan sebagainya, dan biasanya orang akan memberikan gelar khusus seperti sekolah unggulan, percontohan, teladan dan lain sebagainya tergantung sejauh mana kepuasan pelanggan.¹⁵

Berdasarkan penemuan peneliti dilapang ada beberapa prestasi yang di dapatkan oleh siswa maupaun alumni SMAIT Al-Arabiyah *boarding school*:¹⁶

¹⁵ M. Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Penigkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Teras, 2012), hlm. 41-42.

¹⁶ Da_Kominfo, *Laporan Keadaan Alumni*.

Tabel 1.9 Prestasi siswa dan alumni

NO	Nama	Cabang	Tingkat	Penyelenggara	Juara	Tahun
1	M. Ulul Abshar	Debat Bahasa Indonesia	Kab. Aceh Besar	Pentas PAI	3	2021
	M. Reza Abdillah			Oleh		
	Sayid Sabiq			MKKS Aceh Besar		
2	Hafiz Alfaruq	Pidato Bahasa Indonesia	Kab. Aceh Besar	Pentas PAI	3	2021
3	M. Reza Abdillah	Debat Bahasa Arab	Kab. Aceh Besar Dan Kota Banda Aceh	HMPS-PBA	1	2021
	Mufazdal			Oleh		
	M. Ulul Abshar			UIN AR-RANIRY		
4	Muhammad Faris	Debat Bahasa Arab	Kab. Aceh Besar Dan Kota Banda Aceh	HMPS-PBA	1	2022
	M. Reza Abdillah			Oleh		
	Alghi Jofaril Pratama			UIN AR-RANIRY		
5	Muhammad Faris	Debat Bahasa Arab	Provinsi Aceh	Riab Fair IX	2	2022
	M. Reza Abdillah					
	Alghi Jofaril Pratama					
6	Ahmad Daniel Chalid	Ardhul Qishah	Kab. Aceh Besar	HMPS-PBA	3	2022
				Oleh		

			Dan Kota Banda Aceh	UIN AR-RANIRY		
7	M. Syaqi Dibran Pratama	Tahfiz 5 Juz	Provinsi Aceh	FITAS X	1	2022
				P.M Al-Falah		
8	Rafi Albasyir	Tenis Meja	Kab. Aceh Besar	Koni Aceh Besar	1	2022
9	Fathi Farahat	Tenis Meja	Provinsi Aceh	Damassqus	2	2022
				DQA		
10	M. Syaqi Dibran Pratama	Pidato Bahasa Indonesia	Provinsi Aceh	MTQ Provinsi Aceh	1	2022
11	Teuku Rafie	Olimpiade Kimia	Nasional	POSI	Mendali Emas	2022
12	Rafi Albasyir	Tenis Meja	Banda Aceh dan Aceh Besar	Mozaic 1	2	2023

Dari data tersebut membuktikan bahwa SMAIT Al-Arabiyah bisa bersaing dalam segala hal baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Prestasi tersebut sudah didapatkan walau usia sekolah masih berjalan 4 tahun.

Berikut juga peneliti temukan beberapa alumni yang diterima di Universitas terkemuka didalam dan luar negeri untuk alumni angkatan I (pertama) tahun peajaran 2021/20222.¹⁷

¹⁷ Data Kesiswaan, *Laporan Keadaan Alumni*.

Tabel 1.10 Alumni Angkatan I

NO	NAMA SISWA	NAMA KAMPUS
1	Ahmad Muntadzir	UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA
2	Aidil Mufid	UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA (UTY)
3	Akhyar	LIPIA
4	Cautsar	LIPIA
5	Daffa Farijuanda Oktarisman	UIN AR-RANIRY
6	Elshadra Righayat Syah	UIN SUNAN GUNUNG DJATI
7	Fusthathul Fikri	LIPIA
8	Hafiz Alfaruq	UNIVERSITY YA JAMIAH ULUM WA TEKHNOLOGI (SUDAN)
9	Hafiz Basram	UIN AR-RANIRY
10	Haiqal Julianda Putra	UNIVERSITAS NEGERI PADANG
11	Handika Pratama	UNIVERSITAS TEUKU UMAR
12	Ikhwan	UIN AR-RANIRY
13	Khairi Wanaqa	LIPIA
14	M. Ihsan Fajri	UNIVERSITAS SYIAH KUALA (USK)
15	M. Naufal Kamal	MAHKOTA TRICOM UNGGUL
16	Mufaddal	UIN AR-RANIRY
17	Muhammad Adrian Furqan	UNIV (INSTITUD TEKNOLOGI SUMATERA)
18	Muhammad Al-Wafi	UNIVERSITAS SYIAH KUALA (USK)

19	Muhammad Arif Kurniawan	TELKOM UNIVERSITAS
20	Muhammad Farhan	UIN SUMATERA UTARA (UINSU)
21	Muhammad Hafizh Zalevi	UNIVERSITAS MERCU BUANA
22	Muhammad Nabil Ghifari	USK (UNIVERSITAS SYIAH KUALA)
23	Muhammad Rangga	LIPIA
24	Muhammad Rizki	LIPIA
25	Muhammad Tuah Farhan	UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
26	Muhammad Ulul Abshaar	UIN SUNAN GUNUNG DJATI
27	Radya Fauzan Nasution	STAI AS-SUNAH
28	Rajalul Aqsha	UINAR (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY)
29	Ridha Maulana	UIN AR-RANIRY
30	Sayyid Sabiq	AKADEMI DAKWAH INDONESIA
31	Sifwa Jamil	UNIVERSITAS AIRLANGGA
32	Teuku Rafi Luthan	LIPIA
33	Zakiy Alfarid	AR RAAYAH
34	Reza Nurullah	UNIVERSITY YA JAMIAH ULUM WA TEKHNOLOGI (SUDAN)

Indikator mutu pendidikan mencakup penerapan mutu 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 sekarang diganti PP No. 57 Tahun

2021 yaitu; penerapan mutu standar isi, penerapan mutu standar proses, penerapan mutu standar kompetensi lulusan, penerapan mutu standar tenaga pendidik dan kependidikan, penerapan mutu standar pengelolaan, pelaksanaan mutu standar sarana prasarana, pelaksanaan mutu standar pembiayaan dan pelaksanaan mutu standar penilaian.¹⁸

Adapun Indikator mutu pendidikan yang mencakup penerapan mutu 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 sekarang diganti PP No. 57 Tahun 2021 di SMAIT Al-Arabiyah yaitu :

a. Standar isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dan dalam standar isi termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

Standar isi program unggulan SMAIT Al-Arabiyah merupakan kurikulum yang diterapkan di sekolah seperti bahan ajar yang di pelajari di sekolah dan menerapkan kurikulum pembelajaran dengan muatan yang terdiri dari: mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban mengajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum:

“Sekolah menerapkan program unggulan dengan kurikulum pembelajaran terdiri dari: mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban mengajar, ketuntasan

¹⁸Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 474.

¹⁹Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hlm. 232.

belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, semua telah dibuat lengkap mulai kalender pendidikan, kesesuaian program unggulan dengan guru pengajar dikelas juga dilakukan”²⁰

Pada standar isi ini SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* memiliki standar isi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 berdasarkan hasil Observasi lapangan²¹

b. Standar Proses

Proses dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun standar proses belajar mengajar di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* adalah:

1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran program unggulan yang digunakan di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* terbagi menjadi beberapa bagian:

- a) Pelajaran Bahasa yaitu: *Arabiyah Baina Yadaik, Nahwu, Sharf, Fahmul Masmu', Ta'bir, qira'ah, Khat Arabi dan balagah,*
- b) Pelajaran pendalaman agama yaitu: *fikih, hadis, aqidah, tarbiyah, dan sirah.*²²

2) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* adalah seorang guru mengajar dengan memberikan kosa kata terlebih dahulu karena semua pelajaran berbahasa arab, kecuali pelajaran-pelajaran tertentu, kemudian setiap siswa wajib memiliki buku dan memberi harakat serta makna pada bukunya sesuai dengan penjelasan guru.²³

²⁰Wawancara dengan RG (Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023

²¹Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023.

²²Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023.

²³Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan dan memberikan nasehat-nasehat serta hikmah dari pelajaran yang telah disampaikan.²⁴

Pada standar Proses ini SMAIT Al-Arabiyah boarding school memiliki standar Proses yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 berdasarkan hasil Observasi lapangan²⁵ yang mana Standar proses adalah panduan nasional dalam dunia pendidikan yang mengatur cara penyelenggaraan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditentukan. Proses pembelajaran idealnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mengaktualisasikan kreativitas sesuai dengan potensi dan perkembangan mereka. Pendekatan ini sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan akademik dan mental peserta didik.²⁶

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan dasar dan menengah berfungsi sebagai acuan dalam menilai kelulusan peserta didik. Standar ini mencakup kompetensi minimal yang diharapkan dari lulusan pada tingkat satuan pendidikan, kelompok mata pelajaran, dan mata pelajaran tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. SKL ini menjadi panduan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

²⁴Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023.

²⁵Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023.

²⁶ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, hlm. 232.

Sementara itu, dalam kurikulum 2013, ketentuan tentang SKL diatur dalam Permendikbud RI No. 54 Tahun 2013..²⁷

Dalam rangka mengukur ketercapaian tujuan Pendidikan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school*, maka pimpinan bersama dewan guru menetapkan standar kompetensi lulusan sebagai tolak ukur mutu dan acuan bagi para guru dalam mencapai target lulusan. Standar ini menjadi panduan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun standar kompetensi lulusan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu berbahasa arab dengan baik
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang Arab langsung
- 3) Mampu membaca kitab-kitab gundul
- 4) Mampu mengajarkan ilmu yang telah dipelajari
- 5) Mampu menjadi imam dan khatib
- 6) Mampu mengurus tajhiz janāiz
- 7) Mampu menjadi seorang pemimpin
- 8) Hafal Al-Quran Minimal 10 Juz Mutqin
- 9) Mengimplementasikan akhlak-akhlah islami

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah:

Standar kelulusan di sekolah ini adalah siswa Mampu berbahasa arab dengan baik mampu berinteraksi dengan orang Arab langsung, mampu membaca kitab-kitab gundul, mampu mengajarkan ilmu yang telah dipelajari, mampu menjadi imam dan khatib, mampu mengurus tajhiz janāiz, mampu menjadi seorang pemimpin, hafal Al-Quran Minimal 10 Juz Mutqin, mengimplementasikan akhlak-akhlah islami.²⁸

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006.

²⁸ Wawancara dengan RJ (Kepala Sekolah SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 berdasarkan hasil Observasi lapangan.²⁹

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria penting dalam menilai prajabatan dan kelayakan fisik serta mental para pendidik, termasuk pendidikan dalam jabatan. Para pendidik diharapkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai fasilitator pembelajaran, serta memelihara kesehatan jasmani dan rohani. Para pendidik juga diwajibkan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik diantaranya:

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- 3) Sertifikat profesi guru untuk jenjang yang dia geluti.³⁰

Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* belum memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005. Hal itu dilihat dari beberapa tenaga kependidikan yang mengajar bukan pada bidangnya contohnya dua guru bahasa Arab lulusan syariah dan belum memiliki guru sertifikasi berdasarkan hasil Observasi lapangan.³¹

²⁹ Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023.

³⁰ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 168.

³¹ Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.³²

Sarana dan prasarana di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* masih sangat minim sebagaimana yang di sampaikan oleh bagian wakil kepala sekolah sarana dan prasarana Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* :

Sarana dan prasarana sekolah masih sangat kurang termasuk pemeliharaan Gedung, pembangunan banyak yang belum dilakukan karena terkendala dengan biaya serta lapangan untuk bermain belum tersedia sesuai dengan standar.³³

Hal itu juga dibuktikan dengan hasil observasi lapangan yang peneliti dapatkan belum adanya laboratorium komputer, laboratorium IPA dan fasilitas olahraga yang masih minim. Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* belum memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005, sekalipun ada beberapa yang sesuai akan tetapi kebanyakan tidak sesuai berdasarkan hasil Observasi lapangan.³⁴

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan panduan nasional dalam pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan

³² H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, hlm. 169.

³³ Wawancara dengan RA (Waka Sarana dan Prasarana SMAIT Al-Arabiyah) 06 Maret 2023.

³⁴ *Hasil Observasi Lapangan*, SMAIT Al-Arabiyah. 2023.

pengawasan kegiatan di tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.³⁵

Pada standar ini Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Kegiatan pendidikan di tingkat satuan pendidikan diarahkan menuju pencapaian efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁶

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah aturan yang mengatur komponen dan jumlah biaya operasional yang berlaku dalam satu tahun bagi satuan pendidikan. Ketentuan tentang standar pembiayaan pendidikan ini diatur dalam Permendiknas RI No. 69 Tahun 2009.³⁷

Sekolah SMAIT Al-Arabiyah memiliki sumber pembiayaan dari:

1)	Dana BOS SMA	
2)	Pembayaran SPP dari siswa	
	Berikut biaya yang dibayar siswa tahun 2022:	Biaya
	a) Siswa baru tahun pertama	
	- Wakaf pembangunan	Rp. 6.000.000.
	- Perlengkapan asrama	Rp. 4.000.000.
	- Kitab Arabiyah Baina Yadaik	Rp. 1.000.000.
	- Biaya rekreasi	Rp. 300.000.
	- Biaya parenting	Rp. 200.000.
	- Biaya pemeliharaan asrama	Rp. 500.000.
	- Baju batik dan olahraga	Rp. 450.000.

³⁵H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, hlm. 170.

³⁶H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, hlm. 170.

³⁷A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, hlm. 170.

	Total	Rp. 12.450.000.
b)	Biaya tahun kedua	
-	Biaya rekreasi	Rp. 300.000.
-	Biaya parenting	Rp. 200.000.
-	Biaya pemeliharaan asrama	Rp. 500.000.
	Total	Rp. 1000.000.
c)	Biaya tahun ketiga	
-	Biaya rekreasi	Rp. 300.000.
-	Biaya parenting	Rp. 200.000.
-	Biaya pemeliharaan asrama	Rp. 500.000.
	Total	Rp. 1000.000.
d)	Biaya bulanan	Rp. 1.100.000

SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* memiliki 2 sumber pembiayaan yaitu, Dana Bos dan SPP siswa, Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* sudah memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005.

h. Standar Penilaian

Standar penilaian pendidik adalah panduan nasional dalam pendidikan yang mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.³⁸ Standar penilaian di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* terdiri dari :

- 1) Penilaian Ujian Akhir Semester 25%
- 2) Penilaian Ujian Tengah Semester 25%

³⁸ Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia; *Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 11-12.

- 3) Penilaian Sikap dan Kehadiran 25%
- 4) Penilaian Tugas-tugas dan keaktifan siswa 25%.³⁹

Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 berdasarkan hasil Observasi lapangan.⁴⁰

Untuk menilai mutu pendidikan, dapat dilihat dari indikator-indikator mutu pendidikan yang dapat dianalisis dari dua sudut pandang, yaitu *pertama*: Pelanggan internal berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik, mereka mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis, Pelanggan internal merasa dihargai dan termotivasi ketika diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat, dan kreativitasnya. *Kedua*: Pelanggan eksternal.⁴¹

- 1) Eksternal primer yaitu para siswa. Para siswa diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat, mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa nasional dan internasional, siap secara kognitif menghadapi pekerjaan yang kompleks, mahir dalam pemecahan masalah, dan memiliki kemampuan menciptakan pengetahuan. Selain itu, mereka diharapkan menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara sosial, politik, dan budaya. SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dalam hal ini mampu mewujudkan hal itu.
- 2) Eksternal sekunder yaitu orang tua, para pemimpin pemerintahan, dan perusahaan yang akan mendapatkan kontribusi dan sumbangan yang positif dari para lulusan. Para lulusan diharapkan dapat memenuhi harapan orang tua,

³⁹Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023.

⁴⁰Hasil Observasi Lapangan, SMAIT Al-Arabiyah. 2023.

⁴¹Wawancara dengan RG (Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

pemerintah, dan pemimpin perusahaan dengan menjalankan tugas dan pekerjaan yang diberikan dengan baik.

- 3) Eksternal tersier yaitu pasar kerja dan masyarakat luas yang akan mendapatkan manfaat dari para lulusan yang memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan mampu berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, dan terciptanya keadilan sosial.⁴² SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dalam hal ini sebagiannya mampu mewujudkan hal itu.⁴³

5 Implikasi program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* merupakan sekolah yang memiliki visi dan misi lembaga pendidikan Islam dan bahasa Arab yang bertekad membina generasi Muslim yang berilmu, beradab, dan kuat dalam akidah Islam yang benar dengan kompetensi bahasa Arab untuk menjawab problematika umat, dalam perumusan program unggulan maka Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* melakukan berbagai macam cara agar tujuan dari program unggulan tersebut tercapai. Tujuan utama perumusan program unggulan dilakukan agar mampu menghasilkan output atau lulusan melanjutkan kuliah ke Timur Tengah serta beraqidah sahihah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, intelektulisme serta berfikir kreatif.⁴⁴

Beberapa upaya telah dilakukan Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dalam menjalankan program unggulan untuk menghasilkan lulusan yang beraqidah sahihah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, intelektulisme serta berfikir

⁴²Kartini Kartono, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2010), hlm. 11.

⁴³Wawancara dengan RG (Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

⁴⁴Wawancara dengan RJ (Kepala Sekolah SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

kreatif atau dalam peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dengan melakukan perbaikan program. Proses perbaikan program unggulan di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dimulai dengan penyusunan rencana pendidikan. Perencanaan program pendidikan di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dapat muncul dari:

- a. Visi Pendidikan di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* yang diucapkan, (Visi adalah Penegasan pikiran atau harapan) yang merupakan penegasan tentang keyakinan atau keinginan yang ingin dicapai dari suatu organisasi instruktif di jangka panjang.
- b. Kebutuhan pelanggan (murid, jaringan, pelanggan lulusan).
- c. Konsekuensi dari penilaian rencana pendidikan masa lalu dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi dan kesempatan.
- d. Perspektif pada spesialis dengan dasar yang berbeda.
- e. Pola zaman globalisasi, yang menuntut seorang individu mempunyai etos belajar yang mengakar, pendidikan sosial, aspek keuangan, masalah pemerintahan, budaya dan inovasi.⁴⁵

Kelima pemikiran tersebut kemudian diramu oleh SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* sehingga tercipta suatu program unggulan atau rencana pendidikan sebagai acuan yang kemudian dilaksanakan, yang meliputi: jenis prospektus, dan bagian-bagian program pendidikan yang perlu dibuat. Apa yang terkandung di acuan tersebut selanjutnya berkembang dan terkait dalam interaksi pelaksanaan yang bisa berupa pengembangan rencana pendidikan sebagai satuan program pembelajaran (SAP), sistem pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar ruang belajar, hanya sebagai penilaian pembelajaran, sehingga tingkat produktivitas dan

⁴⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm.12.

kecukupan diketahui. Dari penilaian ini akan diperoleh kritik untuk dimanfaatkan dalam perbaikan program pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses perbaikan program unggulan pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* memerlukan penilaian yang konsisten mulai dari penyusunan, pelaksanaan hingga penilaian itu sendiri sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁴⁶

SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* merupakan sekolah yang ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama dalam bidang keagamaan atau kerohanian, yang memiliki visi untuk menciptakan generasi Qur'ani yang beraqidah sahahah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, intelektulisme serta berfikir kreatif. Dalam sejarah berdirinya, SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* sudah memulai beberapa upaya untuk mencapai hal itu.

SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* sudah bejalan sejak berdirinya sekolah tersebut pada tahun 2019 sampai sekarang. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman serta melihat kebutuhan-kebutuhan yang dari hari ke hari terus mengalami perubahan maka program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* berimplikasi positif dan berpengaruh sangat besar kepada peserta didik (siswa) yang mana siswa ketika masuk tanpa bekal bahasa Arab dan hafalan al-Quran yang memadai dan keluar memiliki kapasitas dalam berbahasa Arab dan hafalan al-Quran. Proses berjalannya program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* melibatkan guru-guru bekerjasama dengan pengasuh, kepala sekolah dan direktur sekolah.

Sedangkan implikasi akan didapatkan dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengontrolan pembelajaran. Implikasi yang telah diperoleh oleh sekolah SMAIT Al-Arabiyah adalah sebagai berikut:

⁴⁶Wawancara dengan RG (Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAIT Al-Arabiyah) Tanggal 05 Maret 2023.

- 1) Mampu berbahasa arab dengan baik
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang Arab langsung
- 3) Mampu membaca kitab-kitab gundul
- 4) Mampu mengajarkan ilmu yang telah dipelajari
- 5) Mampu menjadi imam dan khatib
- 6) Mampu mengurus tajhiz janāiz
- 7) Mampu menjadi seorang pemimpin
- 8) Hafal Al-Quran minimal 10 juz dan ada 3 siswa yang telah menyetorkan hafalan sekali duduk 30 juz
- 9) Kuliah ke Timur Tengah dan ada 2 alumni yang telah lulus ke Sudan sedangkan yang lainnya masih pada tahap menunggu informasi kelulusan.
- 10) Mengimplementasikan akhlak-akhlak islami
- 11) Meraih nilai toefl 500 di UIN Ar-Raniry tahun 2023

6. Analisis Implikasi program unggulan SMAIT Al-Arabiyah boarding school terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa implikasi program unggulan yang dilakukan oleh SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* cukup bagus dalam peningkatan mutu Pendidikan hal itu dibuktikan dengan output atau lulusannya yang mampu bersaing dalam dan luar negeri. Meskipun demikian ada beberapa hal yang mana SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* masih perlu berbenah diri dalam hal tersebut yaitu terkait:

- a. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, data yang dipaparkan menyebutkan bahwa SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* memiliki sebagian guru yang tidak berkompeten pada bidangnya, seharusnya SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* mencari tenaga yang ahli dibidangnya dan tidak terlalu berharap dengan pengabdian yang masih belum memiliki pengalaman mendidik, jika hanya menyampaikan ilmu saja maka tidak masalah, akan tetapi seorang guru harus mampu mendidik dan pengabdian

belum mampu untuk itu, dan juga beberapa guru yang latar belakangnya bukan sarjana Pendidikan.

- b. Standar sarana dan prasarana, data yang dipaparkan menyebutkan bahwa SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* belum memiliki sarana prasarana yang memadai karena permasalahan dana yang masih kurang. Seharusnya disemarakkan kembali penggalangan dana kepada wali siswa dan penderma-penderma yang berada didalam negeri maupun diluar negeri.
- c. Siswa yang belum mencapai target dalam bahasa Arab dan Tahfizul Qur'an harus dibuat kelas khusus supaya mereka bisa terpacu untuk mengejar ketertinggalan.

Dari dua standar diatas jika dilakukan perbaikan maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, karena kedua standar diatas belum maksimal akan tetapi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas apalagi kalau sudah dilakukan perbaikan.

ciri-ciri Lembaga Pendidikan yang berkualitas, yang diakui sebagai pilar dari mutu, sebagai berikut:

- a. Visi mutu berpusat pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, baik pelanggan internal (wali, santri, ustadz, serta pengurus pesantren yang berada dalam ruang lingkup manajemen pendidikan) maupun pelanggan external (orang-orang yang memanfaatkan hasil siklus pengajaran).
- b. Melibatkan seluruh pihak secara mutlak pada program. Setiap orang harus mengambil bagian dalam peningkatan kualitas. Kualitas atau mutu bukan hanya kewajiban panitia atau pengelola pendidikan, tetapi mutu adalah kewajiban semua pihak yang terkait.
- c. Mengembangkan sistem penilaian lembaga pendidikan.
- d. Mendukung kerangka kerja yang dibutuhkan oleh staf dan siswa untuk mengawasi perubahan yang maju dan berkualitas atau bermutu.

- e. Perbaikan terus-menerus dengan terus berusaha untuk Peningkatan item instruktif.⁴⁷



⁴⁷Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, *Prin-sip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 10-14.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan maka peneliti menyimpulkan

1. Program unggulan di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* terdiri dari bahasa Arab, tahfizul al-Quran dan pembinaan karakter. Semua program unggulan ini disusun dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan serta evaluasi program unggulan.
2. Secara umum Mutu Pendidikan di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* jika dilihat dari outputnya atau lulusannya cukup berhasil namun disisi lain masih perlu perbaikan khususnya pada standar tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana. Berdasarkan Indikator mutu pendidikan yang mencakup penerapan mutu 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 sekarang diganti PP No. 57 Tahun 2021.
3. Proses program unggulan yang dilakukan oleh SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* cukup bagus dalam peningkatan mutu Pendidikan hal itu dibuktikan dengan output atau lulusannya yang mampu bersaing dalam dan luar negri, juga dilihat dari perencanaan dan pelaksanaannya. Meskipun demikian ada beberapa hal yang mana SMAIT Al-Arabiyah masih perlu berbenah diri dalam hal tersebut yaitu terkait tenaga kependidikan yang belum tersertifikasi dan beberapa tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.

4. Implikasi yang telah dihasilkan dari program unggulan SMAIT Al-Arabiyah:

- 1) Mampu berbahasa arab dengan baik
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang Arab langsung
- 3) Mampu membaca kitab-kitab gundul
- 4) Mampu mengajarkan ilmu yang telah dipelajari
- 5) Mampu menjadi imam dan khatib
- 6) Mampu mengurus tajhiz janāiz
- 7) Mampu menjadi seorang pemimpin
- 8) Hafal Al-Quran minimal 10 juz dan ada 3 siswa yang telah menyetorkan hafalan sekali duduk 30 juz
- 9) Kuliah ke Timur Tengah dan ada 2 alumni yang telah lulus ke Yaman sedangkan yang lainnya masih pada tahap menunggu informasi kelulusan.
- 10) Mengimplementasikan akhlak-akhlak islami

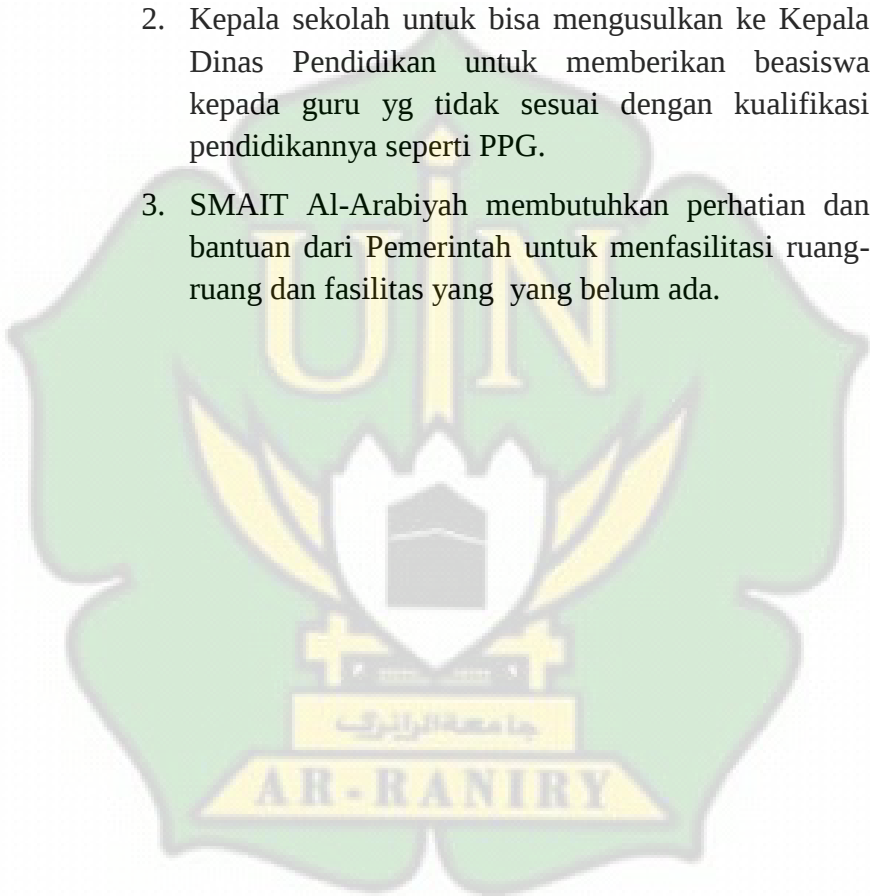
B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan, maka peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

Dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dibutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat dan juga evaluasi dari hasil yang telah didapatkan, dari hasil itu kemudian dilakukan pengembangan pada program unggulan, diganti atau diubah. Namun hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika sebagian sarana dan prasarana dan tenaga pengajar yang di gunakan di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* belum memenuhi 8 mutu standar.

C. Saran

1. Bagi pimpinan untuk kembali meningkatkan kinerja para guru program unggulan dengan mengadakan seminar dan pelatihan agar para guru lebih terlatih skil dalam proses pengajaran dikelas.
2. Kepala sekolah untuk bisa mengusulkan ke Kepala Dinas Pendidikan untuk memberikan beasiswa kepada guru yg tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya seperti PPG.
3. SMAIT Al-Arabiyah membutuhkan perhatian dan bantuan dari Pemerintah untuk memfasilitasi ruang-ruang dan fasilitas yang yang belum ada.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdurrahman Wahid, *Principles the Pesantren Education dalam Manfred Oepen and Wolfgang Karcher (eds) the Impact of Pesantren*, Jakarta: P3M.1998.
- Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Amir Hamzah Wiroso. KH. *Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Andewi Suhartini, Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi, *Jurnal*, Makassar: Vol 10, No 1, 2007.
- Andri Septilinda Susyani dan Subiyantoro, Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 2 No. 2 November 2017.
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, Jakarta: UIN Press, 2009.
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia; *Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Bukran, *Sistem Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Jabal Hikmah*, Mataram, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Farida Galela, Pendidikan Pola Asrama (*Boarding School*) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayattullah Kabupaten Fakkak, Makasar, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar.
- Firdaus Zulfahnur Z. dan Rosa, Rosmid, *Telaah Kurikulum bahasa Indonesia SMA*, Jakarta: Karuna Jakarta, 1987.
- H. E. Mulyasa, *Menejemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Husaini Usman, *Menejemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan, Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah*, Yogyakarta: Hikayat, 2007.
- Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prin-sip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Kamisa, dalam Nurkolis, *Isu dan Kebijakan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Manado: Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado, 2006.
- Kartini Kartono, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2010.
- Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*, Jakarta: diva Pustaka, 2006.

- Lembaran Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Yayasan Bait al-Makmur Indonesia*, Depok: CV. Azwa al-Bayan, 2017.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1933.
- M. Sukardjo dan Ukim Kamaruddin, *Landasan Kependidikan, Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- M.Nuryahman, Lilis Patimah, Budiansyah, Pengembangan Model *Boarding School* dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah, *Jurnal Manarul Qur'an* Vol. 18 No. 2 Desember 2018.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- M. Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Teras, 2012.
- M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menejemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Kepala Sekolah Menyongsong*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006*

- S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2008.
- Soetopo Hendyat dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sulthon dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Laskbagng, 2006)
- Suryadi Prawirosentoro, *Filosofi Baru Tentang Menejemen Mutu Terpadu (Total Qualiti Menagemen)*, Jakarta: Mubi Askara, 2004.
- Victoria Bull (ed), Oxford : Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition, New York: Oxford University Press, 2001.
- Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Putra, 2014.

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 428/Un.08/PS/06/2023
Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor 40/E/1998 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 26 Juni 2023.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis

MEMUTUSKAN:

Menunjuk:

1. Prof. Dr. Muhibbuththabry, M. Ag
2. Dr. Hazrullah, M. Pd

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Muazzin
NIM : 201003100
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implikasi Program Unggulan Boarding School terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabyah Boarding School Aceh

Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 729/Un.08/PS/12/2022 dinyatakan tidak berlaku lagi

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 26 Juni 2023
Direktur

Eka Srimulyanti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pgs.ar-raniry.ac.id

: 903/Un.08/ PS. I/03/2023

Banda Aceh, 16 Maret 2023

Nomor
Lamp
Hal

: Pengantar Penelitian Tesis

Kepala SMAIT Al-Arabiyyah Boarding School Aceh

di-

Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Muazzin
NIM : 201003100
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: " **Implikasi Pengembangan Kurikulum Boarding School terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyyah Boarding School Aceh**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,

Ar-Direktur
Wakil Direktur,



terlampir: Direktur Ps (sebagai laporan)

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA IT AL-ARABIYAH



Jalan Tgk Chiek Ba Kurma Meunasah Bak Trieng Kec. Krueung Barons Jaya
Aceh Besar kode Pos 23371

Telpon : (0651)3620698 / 082268138150

E-mail: smaitarabiyah@gmail.com Website: www.alarabiyah.id



SMAIT AL-ARABIYAH

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 259/SMAIT.02-04/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala sekolah SMAIT Al-Arabiyyah Aceh Besar
dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muazzin
Nim : 201003100
Tempat/ Tgl Lahir : Cot Seurani, 16 Agustus 2023
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Cot Seurani, Kec. Muara Batu, Kab. Aceh Utara
Judul Penelitian : Implikasi Program Unggulan Boarding School terhadap
Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyyah
Boarding School Aceh
Tempat Penelitan : SMAIT Al-Arabiyyah Aceh Besar

Bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian di sekolah kami pada
Februari 2023 dengan judul Implikasi Program Unggulan Boarding School terhadap
Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyyah Boarding School Aceh untuk
penyelesaian tesisnya.

Demikianlah surat ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.



Aceh Besar, 12 Juli 2023

Sanjani, S.H., M. Ag
Kepala Sekolah

PEDOMAN OBSERVASI

No	STANDAR PENDIDIKAN	BUKTI DOKUMEN/ TERLAKSANA		KET
		YA	TIDAK	
I	Standar Isi			
	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.	√		
	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap sosial siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.	√		
	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi	√		
	Sekolah mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat kelas.	√		

	Kepala sekolah bersama guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman pengembangan KURIKULUM dengan melibatkan unsur sebagai berikut: (1) konselor/guru BK, (2) pengawas sekolah/madrasah, (3) narasumber, (4) komite sekolah/madrasah, (5) penyelenggara lembaga pendidikan.	√		
	Sekolah menyusun KURIKULUM yang meliputi: (1) visi, misi, dan tujuan, (2) pengorganisasian muatan kurikuler, (3) pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, (4) penyusunan kalender pendidikan, (5) penyusunan silabus muatan pelajaran, (6) penyusunan RPP.	√		
	Sekolah mengembangkan kurikulum sesuai dengan prosedur operasional pengembangan KURIKULUM yang meliputi tahapan berikut: (1) analisis, (2) penyusunan, (3) penetapan, (4) pengesahan.	√		

	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan: (1) mengikuti struktur kurikulum, (2) penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 50%, (3) penambahan beban belajar per minggu maksimal dua jam pelajaran, (4) mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan diselenggarakan minimal dua aspek, (5) menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan cara penilaiannya.	√		
	Sekolah menyusun Kalender Pendidikan dengan baik	√		
II	Standar Proses			
	Pengembangan silabus yang memuat unsur:			
	- Identitas mata pelajaran	√		
	- Identitas sekolah	√		
	- Kompetensi inti	√		
	- Kompetensi dasar	√		
	- Materi pokok	√		
	- Kegiatan pembelajaran	√		
	- Penilaian	√		
	- Alokasi waktu	√		
	- Sumber belajar	√		
	Melakukan pengembangan RPP	√		
	Memulai Pelaksanaan Pembelajaran dengan langkah:			
	- Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran	√		

- Memberi motivasi siswa	√		
- Melakukan apersepsi	√		
- Tujuan pembelajaran	√		
- Cakupan materi ajar	√		
Menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√		
Menggunakan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran	√		
Menggunakan sumber belajar	√		
Menggunakan buku teks pembelajaran	√		
Menggunakan pendekatan belajar	√		
Mengakhiri pembelajaran dengan langkah :			
- Mengevaluasi rangkaian proses pembelajaran	√		
- Umpan balik	√		
- Tindak lanjut	√		
- Perbaikan pembelajaran	√		
Melaksanakan penilaian hasil pembelajaran	√		
Melaksanakan pengawasan pembelajaran	√		
Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran	√		
Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran	√		

III	Standar Kompetensi Lulusan			
	Pengembangan perilaku melalui pembiasaan :			
	- Intergrasi pengembangan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME	√		
	- Berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan	√		
	- Santun	√		
	- Berpakaian sopan	√		
	- Membiasakan salam	√		
	- Beribadah teratur	√		
	- Senantiasa bersyukur	√		
	- Sikap empati	√		
	- Menghargai perbedaan	√		
	- Budaya antri	√		
	Sikap sosial terjaga	√		
	Memiliki pengetahuan	√		
	Memiliki keterampilan	√		
	Memiliki sikap kemandirian	√		
	Memiliki sikap kolaboratif	√		
	Memiliki sikap komunikatif	√		
IV	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	√		
	Guru memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4) dari program studi terakreditasi.	√	√	
	Guru memiliki sertifikat pendidik.		√	
	Guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan dan/atau uji	√	√	

	kelayakan dan kesetaraan.			
	Guru memiliki kompetensi pedagogik	√		
	Guru memiliki kompetensi sosial	√		
	Guru memiliki kompetensi profesional	√		
	Guru memiliki kompetensi kepribadian	√		
	Kepala sekolah memiliki kemampuan kewirausahaan yang meliputi: (1) melakukan inovasi, (2) bekerja keras, (3) memiliki motivasi, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, (5) memiliki naluri kewirausahaan.	√		
	Kepala sekolah memenuhi persyaratan, meliputi: (1) memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana S1 atau D4, (2) berusia maksimal 56 tahun, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) tidak pernah dikenakan hukuman disiplin, (5) memiliki sertifikat pendidik, (6) memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah, (7) berpengalaman mengajar minimal 5 tahun, (8) golongan minimal III/c bagi PNS dan bagi non-PNS disetarakan, (9) nilai baik untuk penilaian kinerja dalam 2 tahun terakhir.	√		

	Kepala sekolah memiliki kemampuan supervisi akademik yang meliputi: (1) merencanakan program supervisi , (2) melaksanakan supervisi terhadap guru, (3) mengevaluasi hasil supervisi, (4) menindaklanjuti hasil supervisi.	√		
	Sekolah memiliki Kepala Tenaga Administrasi dengan ketentuan: (1) kualifikasi minimal berpendidikan S1 dengan pengalaman kerja minimal 4 tahun, atau D3 dengan pengalaman kerja minimal 8 tahun, (2) memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.	√		
	Sekolah memiliki tenaga administrasi yang berkualifikasi akademik minimal SMA atau yang sederajat sesuai dengan bidang tugasnya.	√		
	Kepala perpustakaan memenuhi syarat sebagai berikut: (1) bagi jalur pendidik minimal S1/D4, memiliki sertifikat kompetensi, dan masa kerja 3 tahun, (2) bagi jalur tenaga kependidikan minimal D2, memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan serta berpengalaman 4 tahun.		√	

	Tenaga Perpustakaan memiliki kualifikasi minimal SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah.	√		
	Sekolah memiliki laboran dengan kualifikasi akademik sesuai ketentuan standar tenaga laboratorium.	√		
V	Sarana dan prasarana			
	Sekolah memiliki luas lahan sesuai ketentuan luas minimum	√		
	Lahan sekolah memenuhi ketentuan:			
	- Terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa	√		
	- Memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat	√		
	- Terhindar dari pencemaran air	√		
	- Terhindar dari kebisingan	√		
	- Terhindar dari pencemaran udara	√		
	Bangunan sekolah memenuhi persyaratan keselamatan, meliputi:			
	- (1) konstruksi yang stabil,	√		
	- (2) konstruksi yang kukuh,	√		
	- (3) sistem pencegahan bahaya kebakaran,	√		
	D104 (4) D104fasilitas ramah	√		

anak,			
- (5) penangkal petir	√		
Bangunan sekolah memenuhi persyaratan kesehatan yang meliputi:			
(1) ventilasi udara,	√		
(2) pencahayaan,	√		
(3) sanitasi,	√		
(4) tempat sampah,	√		
(5) bahan bangunan yang aman	√		
Bangunan sekolah memiliki instalasi listrik dengan daya yang mencukupi kebutuhan	√		
Sekolah melakukan pemeliharaan berkala 5 tahun sekali, meliputi: pengecatan ulang, perbaikan jendela dan pintu, rantai, penutup atap, plafon, instalasi air, dan listrik	√		
Sekolah memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan dengan kondisi baik (kelas dsb)	√		
Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan	√		
Laboratorium IPA, bahasa dll		√	
Ruang parkir	√		
Sekolah memiliki:			
- Ruang kepala sekolah	√		
- Ruang rapat	√		
- Ruang ruang guru	√		
- Ruang tenaga administrasi		√	

	- Ruang ibadah /wudhu	√		
	- Ruang UKS		√	
	Ruang pengembangan diri		√	
	- Ruang organisasi kesiswaan		√	
	Ruang Toliet/ WC	√		
	- Ruang bermain olahraga, kesenian		√	
	- Ruang gudang	√		
	- Ruang kantin sekolah sehat	√		
	- Ruang IT		√	
VI	Standar Pengelolaan			
	Visi	√		
	Misi	√		
	Tujuan	√		
	Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)	√		
	Rencana Kerja Tahunan (RKT)	√		
	Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)	√		
	Sekolah memiliki Tim Pengembang Penjaminan Mutu Pendidikan	√		
	Dokumen Pedoman Sekolah (Etika Guru, Murid, Tata Tertib dsb)	√		
	Struktur Organisasi	√		
	Sekolah melaksanakan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan	√		
	Sekolah memiliki Sistem	√		

	Informasi Manajemen (SIM)			
VII	Standar Pembiayaan			
	Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS) pertahun	√		
	Memiliki pedoman operasional keuangan	√		
	Sekolah memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) untuk Sarpras, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan	√		
	Sekolah memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) untuk operasioanl dan nonpersonalia (ATK, pemeliharaan dsb)	√		
	Menerima Sumbangan dana dari masyarakat	√		
	Sumbangan komite sekolah	√		
	Bantuan operasional Sekolah (BOS)	√		
	Biaya operasional Pendidikan (BOP)	√		
	Sekolah memiliki pembukuan keuangan	√		
	Sekolah memiliki laporan pertanggungjawaban keuangan kepada pemerintah, Yayasan atau orang tua siswa melalui KOMITE Sekolah.	√		
VIII	Standar Penilaian			
	Memiliki prinsip penilaian	√		
	Sekolah Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	√		
	Guru melakukan ulangan,	√		

penugasan, dan pengamatan			
Sekolah menentukan kelulusan berdasarkan;			
- Hasil ujian sekolah	√		
- Penilaian sikap	√		
- Pengetahuan	√		
- Keterampilan	√		
Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dengan 8 langkah:			
- Menetapkan tujuan penilaian	√		
- Menyusun kisi-kisi ujian	√		
- Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian	√		
- Melaksanakan analisis kualitas instrumen	√		
- Melaksanakan penilaian	√		
- Mengolah dan menentukan kelulusan siswa	√		
- Melaporkan	√		
- Memanfaatkan hasil penilaian	√		
Memiliki prosedur penilaian	√		
Memiliki teknik dan instrumen penilaian	√		
Memiliki laporan hasil penilaian	√		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan:

Nama : Rafsan Jani, S.TH., M.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Aceh Besar

B. Naskah Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMAIT Al-Arabiyah?

Jawaban :

SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* resmi berdiri pada tanggal 1 Juni 2019 masehi. Usulan pendirian Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Al-Arabiyah merupakan wujud partisipasi aktif dari Yayasan Ash Shilah dalam rangka pengembangan pendidikan di Aceh khususnya dan Indonesia umumnya. Usulan pendirian SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* dilatar belakangi oleh keinginan dan harapan masyarakat, khususnya masyarakat Aceh akan pendidikan Islam yang mampu melahirkan para kaum terdidik dengan kompetensi pengetahuan keislaman dan sains yang mumpuni sebagai tuntutan dari perkembangan dinamika sosial keagamaan masyarakat yang memiliki *ghirah* yang tinggi untuk mengimplementasikan syariat Islam secara kaffah.

2. Berapa luas area SMAIT Al-Arabiyah?

Jawaban :

Luas tanah untuk SMAIT Al-Arabiyah bersekitaran 8000 m².

3. Apa visi misi SMAIT Al-Arabiyah)

Jawaban :

1) Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam dan bahasa Arab profesional dalam membina generasi muslim yang berilmu, beradab dan berakidah Islam yang benar dengan kompetensi bahasa Arab untuk menjawab problematika umat

2) Misi

- a) Menyelenggarakan program *boarding school* yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan umum.
- b) Mengkader peserta didik untuk berakidah shahihah, berakhlakul karimah, dan memiliki landasan keilmuan yang paripurna.
- c) Melahirkan peserta didik yang berkompeten dalam keterampilan bahasa Arab (*Sima', Kalam, Qiraah, dan Kitabah*).
- d) Membentuk intelektual lengkap yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudaya Indonesia, bersikap ilmiah serta memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam lingkup disiplin ilmu.
- e) Mempertinggi kemampuan kinerja secara *link and match* dengan bidang-bidang keilmuan lain dalam mengarahkan pemahaman, mengembanagkan pemanfaatan dan memperbaiki penerapan ilmu, teknologi dan seni dalam lingkup studi keislaman.

4. Apa tujuan SMAIT Al-Arabiyah didirikan?

Jawaban :

- a) Terwujudnya intelektual yang tangguh dalam bidang keilmuan Islam dan sains.

- b) Terlahirnya calon pemimpin dan ilmunan berkualifikasi dan dedikatif dalam bidangnya.
- c) Tersedianya intelektual yang berakhlakul karimah yang mampu mengembangkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat dalam rangka kesejahteraan umat, bangsa dan negara.
- d) Tersedianya intelektual yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudaya Indonesia, bersikap ilmiah serta memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam lingkup disiplin ilmu.
- e) Terwujudnya kemampuan berkinerja secara *link and match* dengan bidang-bidang keilmuan lain dalam mengarahkan pemahaman, mengembangkan pemamfaatan dan memperbaiki penerapan ilmu, teknologi dan seni dalam lingkup studi keislaman.

5. Apa tujuan utama program unggulan ini diterapkan

Jawaban :

Tujuan utama perumusan program unggulan dilakukan agar mampu menghasilkan output atau lulusan melanjutkan kuliah ke Timur Tengah serta beraqidah sahahah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, intelektulisme serta berfikir kreatif.

6. Apa standar lulusan yang diharapkan dari lulusan SMAIT Al-Arabiyah?

Jawaban :

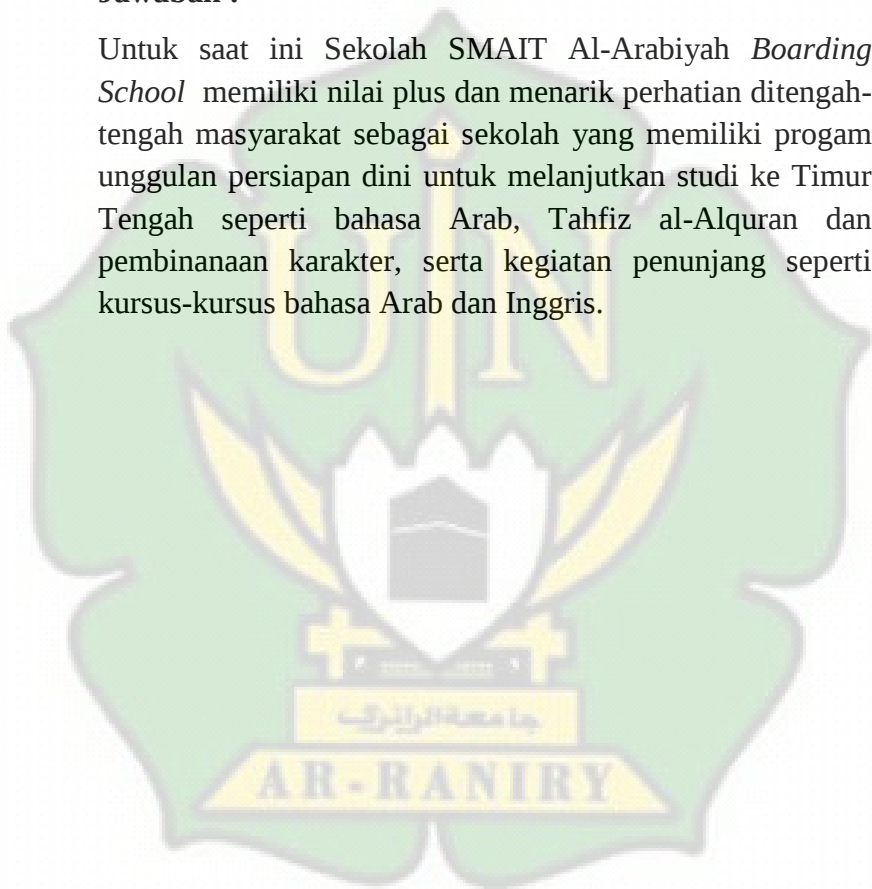
Standar kelulusan di sekolah ini adalah siswa Mampu berbahasa arab dengan baik mampu berinteraksi dengan orang Arab langsung, mampu membaca kitab-kitab gundul, mampu mengajarkan ilmu yang telah dipelajari, mampu menjadi imam dan khatib, mampu mengurus tajhiz janāiz,

mampu menjadi seorang pemimpin, hafal Al-Quran Minimal 10 Juz Mutqin, mengimplementasikan akhlak-akhlak islami

7. Bagaimana pandangan masyarakat luar terhadap SMAIT Al-Arabiyah menurut persepsi bapak?

Jawaban :

Untuk saat ini Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* memiliki nilai plus dan menarik perhatian ditengah-tengah masyarakat sebagai sekolah yang memiliki program unggulan persiapan dini untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah seperti bahasa Arab, Tahfiz al-Alquran dan pembinaan karakter, serta kegiatan penunjang seperti kursus-kursus bahasa Arab dan Inggris.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan:

Nama : Rizki Gunawan, M.Pd
Jabatan : Waka Bag. Kurikulum
Alamat : Aceh Besar

B. Naskah Wawancara

1. Program unggulan apa saja yang diterapkan di SMAIT Al-Arabiyah?

Jawaban :

- 1) Keunggulan dalam pendidikan bahasa Arab

keunggulan yang pertama keunggulan dalam pendidikan bahasa Arab di tahun pertama siswa SMA IT Al Arabiyah akan berkapasitas *mutaahhil*, siswa-siswa mampu berdiskusi, berbicara, berpidato dan mampu mengajak orang Arab untuk berbicara dalam bahasa Arab secara fasih. Pada tahun kedua siswa-siswa akan mempelajari berbagai macam cabang ilmu kaidah berbahasa Arab sehingga siswa-siswa mampu menguasai bagaimana hendaknya mereka membaca kitab gundul, menguasai kitab-kitab turas para ulama di tahun yang ketiga mereka akan mempelajari berbagai macam cabang ilmu sastra berbahasa Arab sehingga mereka menguasai bahasa Arab bukan cuma sebatas berbahasa tapi mereka jadi *alim*, *muta'ahil* di dalam berbahasa Arab dengan target umum sesuai dengan visi misi SMAIT Al-Arabiyah menawarkan konsep pendidikan pengkaderan peserta didik ke Timur Tengah.

- 2) Program tahfiz al-Quran

keunggulan lainnya SMAIT Al-Arabiyah menawarkan program Tahfidz alquranul Karim dengan pendekatan metode Al hadromiyah, siswa akan melakukan proses tasmik sebanyak 3 kali dalam durasi waktu 3 jam. Siswa akan menghafal dengan target hafalan minimal 10 juz dalam proses pendidikan 3 tahun lamanya. ada jenjang proses sangat mencolok dengan berbagai macam sekolah lainnya.

3) Pembinaan karakter

Keunggulan lainnya SMAIT Al-Arabiyah punya keunggulan yang sangat mencolok dengan berbagai macam sekolah lainnya di dalam pendidikan karakter mereka akan mempelajari 3 modul pendidikan karakter yang berbeda dalam tiga jenjang proses pendidikan yang berbeda. Dimulai dengan modul pendidikan akhlak kemudian diikuti dengan modul pendidikan *makrifatullah* kemudian diakhiri dengan modul pendidikan alam akhirat sehingga melahirkan sosok siswa yang selalu menghadirkan *muhasabatillah* dan selalu menghadirkan *muraqabatullah*.

2. Bagaimana tahapan program unggulan SMAIT Al-Arabiyah diterapkan?

Jawaban :

Dalam tahapan program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school*, sekolah melakukan beberapa Langkah:

- 1) Menyusun program unggulan dengan baik, penyusunan program unggulan harus sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan peserta didik sesuai tingkatnya masing-masing. Yang dalam hal ini Mudir, Kepala Sekolah, Pengasuhan, bagian pengajaran dan seluruh dewan guru menyatukan satu pendapat untuk program unggulan, baik menambah beberapa hal dalam

kurikulum atau mengubah beberapa hal serta mengurangi hal-hal yang dianggap tidak cocok lagi untuk di gunakan di sekolah.

- 2) Membuat rencana pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang akan dipakai saat mengajar dilaksanakan dengan maksud agar supaya dalam proses pembelajaran itu berjalan sebagaimana rencana, jika dilakukan tanpa ada perencanaan yang matang, maka hasil yang kita inginkan tidak akan tercapai.
- 3) Melaksanakan rencana pembelajaran. Pada langkah ini seluruh rencana-rencana yang sudah dibuat dilaksanakan dengan tepat. Seluruh guru, pengasuh maupun siswa mengikuti rencana-rencana yang sudah dibuat diawal untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.
- 4) Melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan disini adalah evaluasi pembelajaran yang telah di lakukan untuk mengukur keberhasilan proses maupun materi yang telah disampaikan atau evaluasi rencana yang telah dilakukan, bisa jadi rencana yang dilakukan tersebut tidak tepat dan akurat.
- 5) Seluruh wali kelas atau para guru-guru yang diberikan Amanah untuk membimbing suatu kelas agar menindaklanjuti kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

3. Bagaimana standar isi dari program unggulan SMAIT Al-Arabiyah?

Jawaban :

Sekolah menerapkan program unggulan dengan kurikulum pembelajaran terdiri dari: mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban mengajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, semua telah dibuat

lengkap mulai kalender pendidikan, kesesuaian program unggulan dengan guru pengajar dikelas juga dilakukan.

4. Bagaimana pengontrolan bidang bahasa, tahfiz qur'an dan karakter?

Jawaban :

- 1) Pengontrolan dalam bidang bahasa Arab
 - a) Evaluasi dalam bentuk ujian lisan dan tulisan pada saat ujian tengah semester dan semester.
 - b) Evaluasi dalam bentuk mensima'kan seluruh muradif yang telah dihafalkan.
 - c) Evaluasi harian juga dilakukan dalam bentuk memanggil siswa yang tidak berbicara dengan bahasa Arab.
- 2) Pengontrolan dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an Pada kegiatan tahfiz pengontrolan atau evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk:
 - a) Evaluasi dalam bentuk ujian lisan pada saat ujian tengah semester dan semester
 - b) Evaluasi dalam bentuk mensima'kan seluruh hafalan yang telah dihafal sekali duduk.
 - c) Evaluasi harian juga dilakukan dalam bentuk menyetorkan hafalan kepada muhaffidz.
 - d) Bagi siswa yang tidak masuk halaqah dan tidak menyetorkan akan dipanggil dan diberikan sanksi.
- 3) Pengontrolan dalam bidang pembinaan karakter pada kegiatan pembinaan karakter pengontrolan atau evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk:
 - a) Evaluasi dalam bentuk ujian lisan pada saat ujian tengah semester dan semester
 - b) Evaluasi hafalan ayat dan hadis terkait pembinaan karakter
 - c) Evaluasi persiswa terkait dengan tingkah laku dalam keseharian setelah bangun dan tidur kembali

5. apakah program unggulan seperti ini telah diterapkan di sekolah lainnya?

Jawaban :

Masih banyak sekolah/pesantren yang belum menerapkan kurikulum Timur Tengah sebagai bahan ajarnya, maka disini kami hadir untuk menerapkan hal tersebut dan kami yakin ini akan berimplikasi positif. Apalagi didukung oleh pengajar yang mempunyai kemampuan berbahasa arab dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pengajaran

6. Apa yang menjadi indikator-indikator mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah?

Jawaban :

Indikator mutu pendidikan dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu *pertama*: Pelanggan internal berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya. *Kedua*: Pelanggan eksternal.

7. Bagaimana standar penilaian di sekolah SMAIT Al-Arabiyah?

Jawaban :

Standar penilaian di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* terdiri dari:

- 1) Penilaian Ujian Akhir Semester 25%
- 2) Penilaian Ujian Tengah Semester 25%
- 3) Penilaian Sikap dan Kehadiran 25%
- 4) Penilaian Tugas-tugas dan keaktifan siswa 25%.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan:

Nama : M. Ikhsan, S.Pd

Jabatan : Waka Bag. Pengasuhan

Alamat : Aceh Besar

B. Naskah Wawancara

1. Apa saja nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa di SMAIT Al-Arabiyah?

Jawaban :

Nilai-nilai yang ditanamkan sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* kepada para siswa adalah sebagai berikut:

1) Keikhlasan

Keikhlasan yang dimaksud adalah kebersihan hati dari segala perbuatan yang tidak baik, dengan keyakinan bahwa tindakan tersebut semata-mata karena dan untuk ibadah kepada Allah SWT, bukan karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan di sekolah, seperti guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Dengan demikian, tercipta suasana harmonis antara guru yang dihormati dan siswa yang taat. Selain itu, terwujud kehidupan saling tolong-menolong dan kesatuan di kalangan siswa.

2) Kesederhanaan

Hidup hemat dan bersahaja benar-benar diwujudkan dalam kehidupan di sekolah. Kesederhanaan yang dimaksud mencakup kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi segala kesulitan, termasuk

tantangan untuk mengendalikan hawa nafsu dan keinginan bermegah-megah.

3) Menolong diri sendiri dan sesama umat

Kehidupan di sekolah *boarding school* menuntut siswa untuk selalu untuk belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri. Dari sisi lain, sekolah ini berdiri sebagai lembaga pendidikan yang tidak menyendarkan hidupnya pada bantuan dan belas kasihan orang lain. Namun justru menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama serta sikap untuk menolong sesama. Dengan rasa kasih sayang ini sekolah dan civitas ikut serta dalam upaya mengangkat derajat sesama manusia dari keterbelakangan dan kekurangan. Jadi selain menolong diri sendiri, juga tidak mengabaikan rasa sosial kemasyarakatan. Karena itu tidak dapat di pungkiri lagi sekolah SMAIT Al-Arabiyah juga bagian dari masyarakat dan telah terjalin hubungan baik dan saling mengisi begitu juga siswa-siswanya.

4) Ukhuwah Diniyah

Kehidupan diwarnai dengan suasana persaudaraan yang akrab, persatuan, dan gotong royong, sehingga semua kesenangan dirasakan bersama dan kesulitan dapat diatasi bersama. Hal ini dapat terwujud karena keyakinan dan pandangan hidup mereka yang sama, yaitu bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagai hamba yang beriman, mereka merasa saling bersaudara dan selalu berbuat baik terhadap sesama.

.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan:

Nama : Hafizh Alfaruq
Pekerjaan/Jabatan : Alumni
Alamat : Aceh Tamiang

B. Naskah Wawancara

1. Selama anda belajar di SMAIT Al-Arabiyyah, apakah program unggulan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

Jawaban :

Hasil pelaksanaan program unggulan, bahwa program unggulan yang diterapkan di sekolah ini sudah sesuai dengan perkembangan zaman atau kebutuhan masyarakat baik metode pengajaran yang di ajarkan dikelas-kelas maupun metode pengajaran yang kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sehingga siswa atau peserta didik bisa terpenuhi kebutuhannya baik akhlaknya dalam arus globalisasi atau tuntutan zaman yang semakin modern

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan:

Nama : Reza Adlani, S.Sos
Jabatan : Waka Bag. Sarana dan Prasarana
Alamat : Aceh Besar

B. Naskah Wawancara

1. Bagaimana kondisi fasilitas SMAIT Al-Arabiyah saat ini?

Jawaban:

Sarana dan prasarana sekolah masih sangat kurang termasuk pemeliharaan Gedung, pembangunan banyak yang belum dilakukan karena terkendala dengan biaya serta lapangan untuk bermain belum tersedia sesuai dengan standar.

DOKUMENTASI



Dok. Bangunan bagian depan SMAIT Al-Arabiyyah



Doc. Proses Wawancara



Dok. Pengamatan Proses Belajar Mengajar



Dok. Bangunan Sekolah yang belum Rampung



Dok. Asrama Siswa



Dok. Kelas, Musalla dan Kantor (gambar belakang gedung)

LAMPIRAN MATA PELAJARAN SMAIT AL-ARABIYAH

Kelas X MIPA	Kurikulum Dinas (K-13)	No	Mata Pelajaran
		1	Bahasa Indonesia
		2	Bahasa Inggris
		3	Biologi
		4	Ekonomi
		5	Fisika
		6	Kimia
		7	Matematika
		8	Matematika Minat
		9	Sejarah Indonesia
		10	Penjaskes
		11	PPKn
	Kurikulum Lokal Penunjang Program Unggulan	1	Aqidah
		2	Bahasa Arab
		3	Fahmul Masmu'
		4	Imla'
		5	Kaligrafi Arabi
		6	Sirah Nabawi
		7	Tajwid
		8	Tahfizul Qur'an
		9	Ta'bir
		10	Tarbiyah Sulukiyah

Kelas XI MIPA	Kurikulum Dinas (K-13)	No	Mata Pelajaran
		1	Bahasa Indonesia
		2	Bahasa Inggris
		3	Biologi
		4	Fisika
		5	Kimia
		6	Matematika
		7	Matematika Minat
		8	Sejarah Indonesia
		9	Penjaskes
		10	PPKn
	Kurikulum Lokal Penunjang Program Unggulan	1	Aqidah
		2	Bahasa Arab
		3	Fikih
		4	Kaligrafi Arabi
		5	Nahwu
		6	Sharaf
		7	Sirah Nabawi
		8	Tajwid
		9	Tahfizul Qur'an
		11	Tarbiyah Sulukiyah

Kelas XII MIPA	Kurikulum Dinas (K-13)	No	Mata Pelajaran
		1	Bahasa Indonesia
		2	Bahasa Inggris
		3	Biologi
		4	Fisika
		5	Kimia
		6	Matematika
		7	Matematika Minat
		8	Sejarah Indonesia
		9	Penjaskes
		10	PPKn
	Kurikulum Lokal Penunjang Program Unggulan	1	Aqidah
		2	Al- Adab Al-Arabi
		3	Balaghah
		4	Fikih
		5	Nahwu
		6	Sharaf
		7	Sirah Nabawi
		8	Tajwid
		9	Tahfizul Qur'an
		10	Tarbiyah Sulukiyah

Lampiran Nilai Toafl Bahasa Arab Siswa SMAIT Al-Arabiyah
Kelas XII TP. 2022-2023

Jadwal ujian : Senin, 13 Februari 2023

Tempat ujian : Pusat Bahasa Ar-Raniry

No	Nama	Nilai Toafl
1	RaziquI Iqwa	397
2	Zahir Muhtaram Gayoni	420
3	Muhammad Zafir	433
4	Fasya Habiburrahman	437
5	Muhammad Firdaus Alkarim	443
6	Muhammad Eldisa Mahara	450
7	Ghufran Noval	460
8	Alfin Dzil Ikram	463
9	Rafi Al Basyir	480
10	Muhammad Faris	490
11	FakhrusyI Azzakiry	493
12	Saif Muharram al Fatan	510
13	Sulthan Ahmad Mumtazy	510
14	M. Reza Abdillah	517
15	Muhammad Khalis Khaliq	527
16	Salman Alfarisi	537